

Tais Timor

Berita Mingguan diterbitkan dalam bahasa Tetun, Inggris, Portugis dan Bahasa Indonesia • didedarkan secara cuma-cuma

DALAM EDISI INI
2 Registrasi Sipil



12 Arafura Games



Foto: ODP/UNTAET

Pada tanggal 13 Mei 2001, Diadakan perarakan Patung Bunda Defatima yang dilakukan oleh 2 Pasukan Battalion Infantry dari Portuguese. Proses perjalanan diawali dari gereja Becora menuju pada tempat yang ditentukan baru-baru ini yaitu taman Motael Farol Dili, patung suci tersebut di hadiahkan oleh kota Viseu di Portugal dimana pasukan Portuguese telah menerima mandat pada saat mereka menjalankan latihan persiapan, untuk membangun Timor Lorosa'e. Untuk orang Timor Lorosa'e, Kristen adalah symbol dan solidaritas antara portugal dan Timor menyangkut Bunda Fatima.

Proses Dolarisasi Timor Timur

Administrasi Perserikatan Bangsa-Bangsa di Timor Timur telah meluncurkan kampanye untuk melaksanakan penggunaan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang yang resmi di Timor Lorosa'e. Langkah ini menyusul perintah eksekutif yang dikeluarkan belum lama ini oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello yang membatasi impor valuta asing dan penetapan denda atas pedagang valuta asing yang tidak memiliki izin.

Menurut Fernando De Peralto, kepala Kantor Pembayaran Sentral (Central Payments Office -CPO), Administrasi Transisional akan mengambil langkah hukum dan edukatif untuk memastikan mata uang Amerika Serikat menjadi satu-satunya alat pembayaran yang sah di Timor Lorosa'e. "Untuk dapat menanganinya pelaksanaan langkah dolarisasi ini secara lebih lengkap, maka telah dikembangkan sebuah program yang akan mempunyai unsur-unsur politik, hukum dan operasional," kata De Peralto baru-baru ini.

Meskipun Administrasi Transisional Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyatakan dolar Amerika sebagai mata uang resmi pada Januari 2000, namun Rupiah Indonesia dan Dolar Australia tetap digunakan secara luas di Timor Lorosa'e. Administrasi PBB tersebut mengharapkan bahwa suatu kampanye untuk mendidik masyarakat mengenai mata uang Amerika Serikat akan menggalakan penggunaan mata uang Amerika secara lebih luas lagi. Sejumlah negara dan teritori di dunia kini telah menggunakan dolar Amerika sebagai alat pembayaran yang sah. Negara tersebut antara lain adalah El Salvador, Panama, Ekuador dan Guatemala.

Sebagai bagian dari proses dolarisasi tersebut, koperasi-koperasi kopi akan dibayar dengan mata uang Amerika untuk hasil panen mereka tahun ini. Kopi adalah penghasil devisa ekspor terbesar dan memberikan pekerjaan kepada hampir 200.000 petani di seluruh

Lanjut ke halaman 3

Catatan redaksi tentang Bulanan Tais Timor

Keadaan berubah dan biasanya menuju keadaan yang lebih baik. Dalam beberapa terbitan Tais Timor mendarat, anda akan menyaksikan metamorfosa Tais Timor menjadi penerbitan yang akan mencerminkan perkembangan dan realitas di Timor dewasa ini. Dengan perubahan-perubahan ini, Unit Penerbitan ingin memantapkan ide bahwa Tais Timor bukanlah surat kabar tetapi suatu penerbitan yang merekam prakarsa-prakarsa penting UNTAET/ETIA, menyorot dan menginformasikan kampanyenya dan berfungsi sebagai saluran bagi informasi pembangunan yang berguna bagi masyarakat Timor Timur. Konsep penerbitan Tais Timor ini berawal dari kebutuhan untuk memiliki sarana tetap bagi penyebarluasan informasi bagi penduduk Timor Lorosa'e setelah terjadi aksi pengerusakan menyusul penyelenggaraan jajak pendapat tahun 1999. Pada saat kemunculannya, media lokal lainnya berada dalam tahap awal pembenahan sumber daya mereka yang berarti bahwa Tais Timor mempunyai peran yang penting dalam mengisi kekosongan yang terjadi akibat penghancuran yang terjadi pada industri media lokal. Setelah terbit sebagai dwi mingguan pada tahap awal dalam empat bahasa yang didistribusi ke semua distrik, Tais Timor mulai sekarang akan didistribusikan secara bulanan. Unit Penerbitan berharap anda mendapat perubahan-perubahan baru tersebut sebagai hal yang menggalakkan dan lebih sesuai dengan kebutuhan informasi anda sendiri.

DEBUT TIMOR TIMUR DI ARAFURA GAMES

Timor Timur telah mengumpulkan enam medali emas, satu medali perak dan dua medali perunggu dalam pesta olahraga Arafura Games ke 6, sebuah event olahraga internasional yang diadakan di Darwin, Australia, mulai 19-26 Mei. Negeri baru ini merupakan kejutan dalam Arafura Games dengan memenangkan jumlah medali yang tidak pernah diraih oleh peserta pemula lainnya dalam debutnya yang pertama.

Atlet Timor Timur Mariana Dias Ximenes menyelesaikan pertemuan atlet itu dengan memenangkan tiga medali emas untuk nomor lari wanita 5.000 meter, 10.000 meter dan nomor lari setengah maraton. Rekan satu timnya Calisto da Costa juga memenangkan dua medali emas untuk nomor lari pria 10.000 meter dan nomor lari setengah maraton. Atlet Timor Timur juga ternyata merupakan lawan yang terlalu tangguh untuk Australia Utara (Northern Territory) dalam babak final pertandingan sepakbola pada hari terakhir Arafura Games setelah mengalahkan tim Australia itu 2-0 untuk menggondol medali emas untuk tim sepakbola di bawah usia 16 tahun, suatu kemenangan yang digambarkan oleh penyelenggara Arafura sebagai kemenangan yang "tidak mungkin".

Sebaliknya, petenis Antonio Mendez dan Armino da Costa menunjukkan bahwa negeri baru itu berada dalam kondisi yang baik dalam event tenis ganda pria di bawah usia 18 tahun dengan memperoleh medali perak.

Turut menyumbang kepada sukses fenomenal Timor Timur dalam bidang atletik adalah pelari Domingas Monteiro yang memenangkan dua medali perunggu dalam nomor lari wanita 800 meter dan 1.500 meter.

Sekitar 130 atlet dari Timor Timur mengambil bagian dalam delapan cabang olahraga dalam Arafura Games tahun ini. Selain cabang olahraga di atas, Timor Timur juga mengincar medali dalam cabang tinju, bola basket, bola voli, badminton dan balap sepeda. Partisipasi Timor Timur dalam pesta olahraga Arafura Games ini dimungkinkan dengan adanya dukungan sponsor termasuk Phoenix Fuel, Delta Café, perusahaan bir Australia 4X dan lain-lainnya. Dalam acara pelusapan sebelum kontingen Timor Timur meninggalkan Australia, Presiden CNRT Xanana Gusmao atas nama pribadi menyampaikan terima kasihnya kepada perusahaan-perusahaan yang mendukung atlet-atlet Timor Timur tersebut.

Pesta olahraga Arafura Games dimulai 10 tahun yang lalu sebagai Arafura Sports Festival dan kini merupakan event olahraga internasional terkemuka untuk atlet-atlet negara berkembang di kawasan Asia Pasifik dan kawasan di luar itu. Event tersebut diselenggarakan dua tahun sekali di Darwin, ibukota Australia Utara. Tahun ini, 25 negara mengambil bagian dalam 29 cabang olahraga yang dipertandingkan.

DALAM TERBITAN INI

- 2 P & J tentang Registrasi Sipil
- 3 Arafura Games
- 4 Berita PTT
- 6 Mengapa saya kembali ke Timor
- 7 Suara Internasional
- 7 Olahraga Timor Timur
- 8 Berita Ringkasan
- 8 Berita Distrik
- 10 Suara Timor Lorosa'e
Apakah sudah mendaftar
- 11 Tiu *Apakah sudah mendaftar?*



Pertanyaan dan Jawaban tentang Registrasi Sipil



Siapa yang harus mendaftar?

Pendaftaran diwajibkan bagi setiap penduduk Timor Timur.

Selama proses pendaftaran, seluruh penduduk Timor Timur perlu didaftar. Seluruh keluarga: bayi, anak-anak, wanita dan laki-laki - dari yang muda sampai yang tua - diwajibkan untuk mendaftar. Setiap penduduk Timor Timur yang telah berusia setidaknya 16 tahun atau pada tahun 2001 berusia 16 tahun harus hadir sendiri untuk mendaftar. Orang tua atau anggota keluarga harus mendaftarkan anak-anaknya yang berusia dibawah 16 tahun dan orang-orang yang mempunyai keterbatasan mental atau hukum.

Ada dua kategori penduduk:

Penduduk asli (habitual resident) adalah (1) seseorang yang lahir di Timor Timur atau (2) seseorang yang lahir di luar Timor Timur, tetapi salah satu orang tuanya lahir di Timor Timur; individu yang suami atau isterinya tergolong dalam salah satu kategori ini juga berhak atas status sebagai penduduk asli.

Seorang penduduk lama (long-term resident) adalah seorang penduduk, selain dari penduduk asli, yang telah tinggal di Timor Timur selama lebih dari 182 hari kumulatif, dalam rentang waktu 12 bulan berturut-turut.

Wakil-wakil misi perwakilan asing atau pemerintah dan pejabat organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa atau organisasi pemerintah lainnya umumnya dikecualikan dari pendaftaran ini.

Mengapa saya harus mendaftar?

Pendaftaran seluruh penduduk sangat penting bagi pengelolaan yang efisien dari sebuah pemerintahan modern dan untuk semua fungsi sentral masyarakat.

Dalam proses pendaftaran tersebut, data akan dikumpulkan dan diserahkan pada Komisi Pemilihan Umum Independen (Independent Electoral Commission - IEC) pada 24 Juni 2001. IEC akan menyiapkan daftar pemilih berdasarkan daftar ini yang juga akan memuat informasi rinci tentang semua orang yang memenuhi syarat dan dapat mengikuti pemilihan umum Dewan Konstituante pada 30 Agustus.

Mengapa saya harus mendaftarkan anak-anak saya, walaupun mereka tidak menerima "bukti pendaftaran" dan mereka tidak berhak untuk mengikuti pemilu?

Adalah hal yang sangat penting bahwa pendaftaran penduduk dilakukan dengan akurat. Banyak program dan keputusan pemerintah mengandalkan informasi yang benar mengenai warganegara negeri itu. Perencanaan perawatan kesehatan, penugasan tenaga guru dan alokasi perlindungan polisi adalah contoh dari program-program yang membutuhkan informasi yang akurat tentang penduduk setempat termasuk anak-anak.

Bagaimanakah cara saya mendaftarkan diri dan apa yang dibutuhkan untuk mendaftar?

Bawalah dokumen-dokumen identitas diri ke kantor pendaftaran, seperti yang dilakukan pada 1999 pada pendaftaran untuk memberikan suara dalam jajak pendapat. Petugas Pendaftaran akan meminta informasi tambahan, seperti status perkawinan dan nama anak-anak anda, yang harus dimasukkan dalam Pencatatan Sipil.

Ada berbagai dokumen yang sesuai untuk membuktikan identitas anda. Yang terbaik adalah dokumen resmi pemerintah (dari pemerintah manapun) yang padanya tertera pas photo dan tanda tangan atau cap jari anda - yaitu, paspor, Kartu Penduduk atau dokumen perjalanan resmi lainnya. Agar aman, bawalah dua atau lebih dari dua dokumen seperti itu.

Apa yang akan terjadi jika saya tidak mempunyai dokumen-dokumen tersebut?

Anda masih dapat mendaftar. Tetapi anda memerlukan surat sumpah dan seorang atau dua orang saksi.

Pendaftar tanpa dokumen yang cukup dapat membuktikan identitas dirinya dengan surat sumpah. Peraturan ini hanya berlaku untuk orang yang lahir di Timor Timur. Sebagai alternatif, identitas dan terpenuhinya syarat dapat dibuktikan dengan bantuan dua orang saksi.

Selama proses pendaftaran, seluruh penduduk Timor Timur perlu didaftar. Seluruh keluarga: bayi, anak-anak, wanita dan laki-laki - dari yang muda sampai yang tua

Apakah surat sumpah (affidavit) dan bagaimana saya dapat mendaftar dengan bantuan surat sumpah?

Sebuah surat sumpah adalah dokumen resmi yang sah. Jika anda tidak mempunyai dokumen apapun yang dapat membuktikan identitas anda, surat sumpah kelahiran diperlukan. Surat sumpah membuktikan kebenaran seseorang, dan karena itu pendaftar hanya dapat menggunakan opsi surat sumpah jika ia lahir di Timor Timur.

Pemohon disumpah di depan kepala Suco atau tokoh agama. Acara ini harus disaksikan oleh seseorang yang mengetahui pemohon. Kemudian pemohon harus membawa surat sumpah tersebut dan seorang saksi ke lokasi pencatatan sipil. Pemohon dapat menggunakan saksi yang sama untuk membuktikan surat sumpah tersebut, juga untuk mendampingi pemohon ke lokasi pendaftaran. Saksi tersebut harus telah mendaftarkan dirinya di catatan sipil.

Mengapa saya harus membawa saksi?

Pemohon yang tidak dapat membawa dokumen atau memperlihatkan surat sumpah memerlukan dua orang saksi untuk membuktikan identitas mereka dan bahwa mereka memenuhi persyaratan. Para saksi tidak boleh mempunyai kaitan keluarga dengan pemohon. Adalah hal yang penting bahwa saksi telah mendaftarkan diri, yaitu membuktikan identitas mereka dengan dokumen resmi sebelum mereka bisa memberikan kesaksian atas identitas si pemohon. Pemohon yang telah mendaftarkan diri dengan bantuan dua orang saksi tidak dapat bertindak sebagai saksi untuk pemohon yang lain.

Bagaimana jika saya masih memiliki dokumen pendaftaran lama?

Daftar baru tersebut akan merupakan catatan akurat pertama tentang penduduk Timor Timur yang merdeka dan akan membatalkan daftar sebelumnya. Oleh karena itu anda harus mendaftarkan diri. Akan tetapi, anda harus membawa dokumen pendaftaran yang dikeluarkan sebelumnya untuk membantu membuktikan identitas dan status anda.

Apakah saya harus menunggu lama untuk mendaftar?

Keadaan berbeda dari satu distrik dengan distrik yang lain, tetapi Petugas Pencatatan Sipil bisa mendaftarkan hingga 250 orang per hari per komputer bila seluruh persyaratan terpenuhi. Oleh karena itu, anda perlu menunggu sebentar sementara perincian masing-masing orang diproses. Akan tetapi jika terjadi kesulitan yang bisa dialami seperti masalah teknis, maka kesabaran dan kerjasama anda akan sangat dihargai.

Berapa banyak orang yang telah mendaftar?

Sekitar 755.305 orang atau 93 persen dari jumlah penduduk Timor Timur yang diperkirakan mencapai 812.293 jiwa telah terdaftar pada Unit Catatan Sipil UNTAET. Untuk lebih mempercepat proses pendaftaran tersebut, Petugas Pendaftaran Sipil dari distrik dengan jumlah penduduk yang lebih kecil dipindahkan untuk memperkuat tim registrasi di Baucau, Viqueque dan Dili.

Apakah tim pendaftaran berkunjung ke setiap desa?

Tim pendaftaran akan berusaha untuk mengunjungi sebanyak mungkin desa sebagai bagian dari rencana operasional pendaftaran keliling. Tetapi atas alasan logistik mereka mungkin tidak dapat mengunjungi setiap desa.

Apakah mungkin untuk membuka lebih banyak tempat pendaftaran?

Sebanyak 63 tempat pendaftaran telah didirikan di seluruh Timor Timur. Disamping itu, semakin banyak tempat registrasi dibuka karena tim registrasi kami kini meluncurkan sejumlah tempat pendaftaran keliling diseluruh negeri ini. Tempat pendaftaran sementara ini didirikan di daerah-daerah yang lebih terpencil untuk mendaftarkan penduduk dalam jumlah sebanyak mungkin. Lokasi-lokasi akan berbeda akibat tuntutan lapangan yang terdapat di setiap distrik.

Apakah yang akan dilakukan ETTA dengan informasi pribadi saya?

Semua informasi yang anda berikan akan dikumpulkan dalam sebuah database yang akan dapat memilah-milah informasi. Catatan Sipil Pusat akan menyalurkan data yang dikumpulkan itu kepada badan-badan pemerintahan yang berhak memperoleh informasi ini. Data tidak akan dijual, digunakan dengan cara yang negatif atau dibebankan kepada seseorang untuk penggunaan yang tidak resmi. Hak fundamental individual akan selalu dihormati.

Bagaimana saya mendaftar untuk mengikuti pemilihan umum?

Tidak ada rencana untuk menyelenggarakan pendaftaran terpisah bagi mereka yang akan mengikuti pemilihan umum. Anda bisa memberikan suara jika anda telah mendaftar di catatan sipil. Tidak cukup hanya mendaftarkan diri dengan partai politik atau kelompok lainnya. Komisi Pemilihan Umum Independen akan mempersiapkan daftar orang-orang yang berhak dan dapat memilih berdasarkan data yang diperoleh dari catatan sipil. Oleh karena itu, jika anda ingin menggunakan hak anda untuk mengikuti pemilihan umum mendatang pada tanggal 30 Agustus, anda harus mendaftar di catatan sipil secepat mungkin, sebelum tanggal 22 Juni 2001.

Apakah setiap orang yang mendaftar berhak untuk memilih?

Tidak. Hanya penduduk tetap berusia 17 tahun atau lebih yang mendaftar sebelum 22 Juni yang akan berhak untuk memberikan suara dalam pemilihan umum.

Bisakah saya mendaftar di luar wilayah Timor Timur?

Tidak. Pendaftaran hanya mungkin dilakukan dalam wilayah Timor Timur. Anda harus mendaftar di Timor Timur. Jika anda ingin melaksanakan hak anda untuk memberikan suara dalam pemilihan umum 30 Agustus mendatang, maka anda harus datang sendiri ke Timor Timur sebelum 22 Juni dan mendaftarkan diri di Catatan Sipil.

Apakah ini berarti bahwa saya tidak bisa lagi mendaftarkan diri sebagai penduduk Timor Timur setelah 22 Juni?

Tidak. Ini hanya berarti anda tidak akan dimasukkan dalam daftar pemilih untuk pemilihan umum 30 Agustus. Anda tidak akan bisa memberikan suara untuk pemilihan Dewan Konstituante.

Pencatatan Sipil adalah proses yang sedang berlangsung, dan, selaku seorang penduduk Timor anda masih diwajibkan untuk mendaftarkan diri di Catatan Sipil setelah 22 Juni.



Kartu Tanda Penduduk - salah satu dari sekian dokumen yang perlu dibawa untuk keperluan pendaftaran.

Dolarisasi sambungan dari halaman 1

Timor Lorosa'e. Perubahan ini akan sangat menguntungkan para petani kopi karena Rupiah Indonesia yang menjadi alat pembayaran sebelumnya kini telah mengalami depresiasi yang drastis dalam beberapa bulan terakhir.

Kenyataan bahwa dolar Amerika merupakan salah satu mata uang yang sekarang ini diterima secara luas merupakan salah satu alasan di balik langkah dolarisasi tersebut. Setelah Peralihan menuju kemerdekaan, kepemimpinan politik di Timor Lorosa'e akan memperoleh pilihan apakah akan melanjutkan penggunaan mata uang Amerika atau memilih mata uang yang lain sebagai alat pembayaran yang sah.

Mengapakah Timor Lorosa'e memilih dolar Amerika sebagai mata uangnya dan bukan mata uang yang lain?

Sejak awal tahun 2000, berbagai mata uang utama termasuk Rupiah Indonesia, Escudo Portugis, Dolar Australia dan Dolar Amerika Serikat telah digunakan di seluruh Timor Lorosa'e. Dalam memilih alat pembayaran yang sah untuk Timor Lorosa'e, ciri-ciri berikut ini dianggap penting.

- Stabilitas nilai
- Akseptabilitas internasional
- Keterkaitan politik dalam lingkungan kawasan

Baik Rupiah Indonesia maupun dolar Australia telah mengalami fluktuasi yang besar selama 12 bulan terakhir dan nilai kedua mata uang tersebut terhadap dolar Amerika telah menurun. Escudo Portugis juga kurang stabil dan tidak digunakan secara luas. Sebaliknya, dolar Australia telah mempertahankan nilainya terhadap semua mata uang internasional dalam jangka waktu yang lama dan mata uang Amerika telah menjadi mata uang yang diterima secara luas di dunia internasional.

Selain itu, porsi besar dari perdagangan internasional Timor Timur yang didominasi kopi dan penghasilan dari minyak bumi dengan potensi pertumbuhannya yang sangat besar

dilakukan dalam mata uang dolar Amerika. Oleh karena itu, penggunaan mata uang Amerika tidak melambangkan dominasi politik atau dominasi keuangan Timor Lorosa'e oleh Amerika Serikat atau negara manapun di wilayah ini.

Bagaimanakah cara Timor Lorosa'e diuntungkan dengan menetapkan dolar Amerika sebagai mata uangnya?

Penggunaan dolar Amerika akan meningkatkan stabilitas moneter di Timor Lorosa'e dan menyediakan basis cadangan yang sehat yang bisa dijadikan dasar bagi pemerintah Timor Timur pada waktu yang akan datang untuk meluncurkan mata uangnya sendiri yang mendapat dukungan sepenuhnya.

Dari jumlah US\$25 juta dalam bentuk deposito bank kita, 92 persen adalah dalam bentuk mata uang dolar. Di seluruh dunia modern, dolar Amerika Serikat digunakan secara luas sebagai mata uang cadangan utama yang memperlihatkan stabilitas dan akseptabilitas mata uang Amerika sebagai suatu simpanan nilai.

Mengapakah Timor Lorosa'e tidak menetapkan mata uangnya sendiri saat ini?

Terdapat perkembangan di mana negara-negara yang baru merdeka memilih unit moneter mereka sendiri.

Pemerintah Timor Lorosa'e yang independen akan mempunyai hak untuk mengeluarkan mata uangnya sendiri kapan dan bila pemerintah tersebut memutuskannya.

Akan tetapi, sebelum mengeluarkan mata uangnya sendiri pemerintah perlu mempertimbangkan perlunya kerangka hukum dan institusional yang sehat yang diperlukan bagi dikeluarkannya dan pengelolaan mata uang baru. Lembaga-lembaga seperti itu seperti lembaga legislatif dan bank sentral perlu dikembangkan ke suatu tingkat dimana lembaga-lembaga tersebut akan mampu menangani perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter yang efektif.

Apakah ada kemungkinan pengaruh yang negatif?

Tidak ada pengaruh yang signifikan atau yang tidak dapat diatasi yang dapat diantisipasi dari penggunaan dolar Amerika sebagai mata uang. Inflasi adalah suatu kemungkinan dengan mata uang manapun, tetapi penggunaan unit moneter tunggal yang stabil mengurangi resiko ini.

Banyak orang di Timor Lorosa'e miskin dan tingkat buta hurufnya tinggi. Apakah rakyat biasa tidak akan kaget dengan langkah ini terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan?

Tidak semestinya. Rakyat Timor Lorosa'e sudah terbiasa dengan beberapa jenis mata uang. Akan tetapi Kantor Pusat Pembayaran (CPO) menyadari kebutuhan untuk meningkatkan usaha untuk mendidik warga tentang mata uang Amerika.

Selain itu, Koperasi Kopi yang mewakili 16.945 petani memilih dengan suara mayoritas untuk dibayar dengan mata uang Amerika bagi pengiriman kopi kepada koperasi Cooperative Café Timor.

Dewan konsultatif Nasional (National Consultative Council - NCC) memutuskan untuk menetapkan penggunaan dolar Amerika Serikat pada 24 Januari 2000. Mengapakah diperlukan waktu yang begitu lama untuk melaksanakan hal ini?

Sumber daya anggaran yang tidak memadai seperti halnya dengan banyak departemen UNTAET lainnya telah mengakibatkan terbatasnya kampanye sosialisasi yang berkelanjutan yang perlu bagi langkah seperti ini. Suplai mata uang Amerika yang terbatas dalam pecahan yang kecil (kurang dari US\$1) juga telah menimbulkan masalah yang kini telah kita perbaiki. Akan tetapi, pegawai negeri telah menerima gaji mereka dalam bentuk mata uang dolar Amerika sejak Januari 2001 sebagai bagian dari program dolarisasi.

Langkah-langkah apakah yang direncanakan untuk dapat mendidik masyarakat tentang langkah ini?

Untuk memfasilitasi pembayaran kepada petani

kopi dalam dolar Amerika, Kantor Pembayaran Sentral telah meningkatkan programnya untuk mendidik penduduk di kawasan pertanian mengenai mata uang Amerika. Pertemuan dengan petani, pedagang dan anggota masyarakat lainnya di daerah-daerah penghasil kopi diselenggarakan. Kantor Pembayaran Sentral juga telah mengadakan pertemuan dengan 80 petugas pendidikan dan kepala sekolah untuk meningkatkan upaya guna membiasakan guru dan murid dengan penggunaan mata uang Amerika. Selain kampanye yang diadakan di sekolah-sekolah ini, pihak gereja juga akan memainkan peran yang integral dalam program sosialisasi mata uang Amerika kepada masyarakat.

Sebuah kampanye informasi pemerintah dengan menggunakan radio, televisi, tayangan video, seminar dan sebaran juga merupakan rencana kampanye Kantor Pembayaran Sentral lainnya. Contoh-contoh koin Amerika akan tersedia untuk dipamerkan dan dibeli guna memastikan masyarakat agar terbiasa dengan koin tersebut dan mengerti tentang nilainya.

Bagi banyak pemuda yang menganggur bahkan anak-anak sekalipun usaha penukaran uang menjadi pekerjaan tetap yang mendatangkan penghasilan. Apa yang akan terjadi kepada mereka mengingat kenyataan bahwa mereka sekarang ini tidak lagi diizinkan untuk melakukan transaksi seperti itu?

Perdagangan mata uang di pasar tidak bisa dibenarkan berlangsung tanpa kendali. Seperti halnya dalam masyarakat maju, mereka yang melakukan perdagangan mata uang harus mendapatkan izin dari pihak yang berwenang untuk melindungi kepentingan masyarakat. Di Timor Lorosa'e akan ada kesempatan bagi pedagang mata uang yang tulen untuk mengajukan izin guna mensahkan kegiatan mereka.

Apakah sanksi yang dikenakan atas mereka yang terus melakukan perdagangan mata uang tanpa izin?

Mereka yang melanggar ketentuan ini akan dikenakan denda yang jumlahnya tidak lebih dari US\$ 5000. >

Timor Timur menambang emas di Arafura

Selasa 23 Mei merupakan malam keemasan bagi Timor Timur dalam pesta olahraga Arafura Games di Darwin, Australia, ketika Calisto da Costa dan rekan satu timnya Mariana Dias Ximenes memenangkan medali emas untuk nomor lari 10.000 meter pria dan wanita.

Da Costa, pelari maraton dalam Olimpiade Sydney, menyelesaikan event lari 10 kilometer dengan catatan waktu 32:16. Kemenangannya diikuti oleh rekan satu tim Dias Ximenes dalam divisi wanita yang mencapai garis finish dengan catatan waktu 40:33.

Dias Ximenes baru memenangkan nomor lari 5 kilometer pada hari Minggu yang merupakan medali emas pertama untuk Timor Timur dalam partisipasinya yang pertama pada Arafura Games.

Manager atletik Timor Timur Helder Da Costa melukiskan kedua medali emas itu sebagai hal yang "menakutkan". "Kedua pelari itu telah beraksi dengan sangat baik, dan kami semua bangga dengan kemenangan ganda itu," katanya.

Da Costa dan Dias Ximenes menghabiskan waktu tiga bulan untuk menjalani pelatihan di Darwin sebelum tampil di Olimpiade Sydney. Calisto diseleksi untuk menyertai tim Olimpiade Timor Timur sedangkan Mariana hampir gagal dalam proses seleksi. >

Catatan redaksi: Dalam nomor lari setengah maraton, event final dalam Arafura Games, pelari Timor Mariana Dias Ximenes dan Calisto da Costa kembali mengulangi prestasi emas ganda mereka. Juga pada hari terakhir Arafura Games, tim sepakbola Timor memenangkan medali emas untuk tim pria di bawah usia 16 tahun.



Emas ganda untuk Timor Timur. Ini tidak hanya terjadi sekali tetapi terulang kembali ketika pelari maraton Mariana Dias Ximenes dan Calisto da Costa ternyata terlalu cepat bagi kontesannya lainnya.

Malam Timor Timur Bersinar

"Seorang atlet yang baik dari negeri yang sangat baik," kata pembawa acara saat Mariana Dias Ximenes mencapai garis finish. Malam itu, pelari jarak jauh Timor Timur sungguh berada dalam kondisi puncak mereka dengan kemenangan Dias Ximenes dan Calisto Da Costa yang memenangkan medali emas dalam nomor lari 10.000 meter pria dan wanita. Ini terjadi dua malam setelah Dias Ximenes memenangkan medali emas untuk nomor lari 5.000 meter.

Beberapa saat kemudian, Dias Ximenes berjalan pincang dan harus dibantu oleh tim medis. Tetapi wanita itu bahagia. Dan tampaknya begitu juga dengan orang lain - para atlet Timor Timur, penonton lainnya, penonton bahkan pihak penyelenggara event itu sendiri. Ada semacam perasaan bahwa Timor Timur akhirnya memperoleh apa yang pantas diperoleh negeri itu.

"Viva Timor Lorosa'e". "Bagus...Timor Timur bagus!" "Ita boot...bele!" demikian sorak sorai yang terdengar.

Saat itu merupakan salah satu momen paling menarik dalam pesta Olahraga Arafura Games ke 6. Timor Timur, negeri yang bersiap-siap untuk mencapai kemerdekaan kini mengibarkan bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai bendera nasionalnya. Dan apa yang kini menjadi lagu nasionalnya, lagu Foho Ramelau, pasti merupakan lagu kebangsaan paling meriah dengan tepukan dan hentakan kaki yang menyertai nyanyian lagu itu.

Untunglah, Dias Ximenes segera bisa berjalan normal kembali untuk menerima medali emasnya dari Menteri Luar Negeri Timor Timur Jose Ramos Horta. Ketika nama dan negerinya diumumkan, Dias Ximenes mencium dan memegang bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa sebelum naik ke podium pemenang. Dari cara ia bernafas, jelaslah bahwa jantungnya berdetak kuat.

Dari saat letusan pistol menandai start lomba hingga waktu kontingen Timor Timur dengan spontan menyanyikan dan menarikan "Maubere buy bere" untuk merayakan kemenangan, tidak seorang pun yang dapat menahan laju Timor Timur malam itu - tidak juga siapa pun dari 24 negara peserta yang meliputi Amerika Serikat, Brazil dan negara-negara Asia Pasifik. Pada malam itu, negeri baru ini benar-benar cemerlang.

Dan adalah pas benar bahwa semua ini terjadi di Arafura, kata yang berasal dari bahasa Portugis mare aurifera yang berarti "lautan emas". >

berita PTTT

Perintahan Transisi Timor Timur

Proyek Pemetaan Sekolah Di Urcun

Pada 14 Mei lalu, telah dimulai pemetaan sekolah-sekolah Timor Timur dengan tujuan, antara lain, untuk menentukan sekolah mana saja yang patut dipertahankan, direnovasi atau dibangun kembali atau apakah sekolah yang sama sekali baru yang perlu dibangun. Sebuah tim dari Divisi ETTA untuk Pelayanan Pendidikan, Pemuda dan Kebudayaan dan staf dari Instituto Superior Tecnico dari Portugal akan mengunjungi semua sekolah di Timor Timur dan menempati sekolah-sekolah tersebut pada sebuah peta digital.

Setiap kepala sekolah akan menjawab daftar pertanyaan (questionnaire) yang akan memberikan data mengenai kondisi fisik sekolah dan fasilitas yang tersedia. Proyek ini juga akan menghimpun informasi mengenai kawasan yang dilayani oleh setiap sekolah dan jumlah murid dan guru yang ada di sekolah tersebut saat ini.

Proyek tiga bulan itu, yang dibiayai di bawah Dana Perwalian untuk Timor Timur sebagai bagian dari Proyek Persiapan Sekolah Darurat, akan menghasilkan laporan interim pada akhir setiap tahap, dan laporan terakhir diperkirakan akan dikeluarkan pada bulan September.

Kemajuan "Dolarisasi" Perekonomian Timor Timur

Mulai pertengahan Mei lalu, Cooperativa Café Timor, sebuah koperasi beranggotakan 16 produsen kopi, telah membeli kopi dengan menggunakan uang dolar Amerika. Perkembangan ini menyusul pilihan petani kopi Februari lalu yang secara bulat memilih dolar Amerika Serikat sebagai mata uang pembayaran. Fernando De Peralto, General Manager Kantor Pembayaran Sentral (Central Payments Office - CPO) ETTA melihat perubahan ini sebagai "langkah yang baik dalam proses dolarisasi perekonomian Timor Timur."

Untuk memperlancar pembayaran kepada koperasi kopi dan petani, CPO baru-baru ini telah membeli uang kertas sebanyak US\$5 juta. CPO tahun lalu telah mengimpor uang koin senilai US\$300.000.

Kantor Pembayaran Sentral mempunyai persediaan koin senilai satu sen yang jumlahnya mencapai US\$10.000 yang akan didistribusikan. Selain itu, uang pecahan 25 sen, 10 sen atau lima sen yang berjumlah US\$400.000 dan uang koin satu sen yang seluruhnya berjumlah US\$90.000 kini sedang didatangkan ke Timor Timur. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa transaksi dengan dolar Amerika dapat dilakukan tanpa dampak inflasi.

Pada 26 April, Pejabat Administrator Transisional, Jean-Christian Cady, telah menandatangani Perintah Eksekutif (Executive Order) yang melarang impor mata uang asing tanpa prosedur resmi. Perintah Eksekutif tersebut juga menetapkan sebagai hal yang ilegal pertukaran valuta asing tanpa izin yang dikeluarkan oleh Kantor Pembayaran Sentral (CPO). Pelanggaran ketentuan ini dapat dikenakan denda maksimal sebanyak US\$5.000.

Pelatihan Pendidikan Administrasi Distrik dan Pelajar

Para Administrator Distrik, wakil dan penasihat mereka telah mengambil bagian dalam pelatihan pendidikan kewarganegaraan (civic education) yang diselenggarakan selama dua hari oleh ETTA dan sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) pada 10 dan 11 Mei lalu. Diantara

topik yang dibicarakan adalah kekuatan dan kelemahan upaya pendidikan kewarganegaraan di Timor Timur pada waktu lampau, karakteristik-karakteristik penting dari pemerintahan distrik yang efektif, dan peran masyarakat madani dan partai politik dalam sebuah demokrasi.

Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan agar para Administrator Distrik menyadari sepenuhnya bagaimana program pendidikan kewarganegaraan nasional dikelola, dan saling berbagi pendapat antara administrasi pemerintahan distrik mengenai pendidikan kewarganegaraan dan menjelaskan langkah-langkah yang penting dalam masa peralihan menuju kemerdekaan.

Selain itu, sebanyak 442 siswa Institut Pendidikan Tinggi Ekonomi dan Manajemen Timor Timur (Institute for Higher Studies of Economy and Management - ISEG) telah mengambil bagian dalam pelatihan pendidikan civic yang berlangsung tiga hari mulai 10 hingga 12 Mei.

Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello yang hadir pada acara pembukaan pelatihan tersebut menggarisbawahi dalam sambutannya bahwa belajar memainkan peran yang penting dalam memastikan bahwa visi dan aspirasi rakyat Timor Timur tercermin dalam Konstitusi mendatang.

Departemen Urusan Sosial

Pengambilan Sumpah Pegawai Negeri Senior

Sebanyak 16 orang pegawai negeri Timor tingkat senior yang bertugas di Divisi Jasa Pendidikan, Pemuda dan Kebudayaan ETTA telah diambil sumpahnya oleh Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello pada 9 Mei lalu.

Seorang Direktur Jenderal, seorang Direktur Kebudayaan, seorang Direktur Institut Pendidikan Lanjutan dan 13 orang Superintenden Distrik telah diambil sumpahnya.

"Sebagai pejabat pemerintah, anda untuk pertama kalinya dalam sejarah akan melaksanakan wewenang administratif untuk mengelola urusan pendidikan di Timor Timur," kata Vieira de Mello dalam sambutannya di depan para pegawai negeri tersebut.

"Saya minta agar anda menangani wewenang ini secara transparan dan akuntabilitas serta selalu sadar akan keperluan untuk menegakkan hukum. Selaku pegawai negeri, tanggung jawab anda adalah kepada negara, untuk melayani pemerintah yang berkuasa."

Anggota Kabinet Timor Timur untuk Urusan Sosial, Pastor Filomeno Jacob, menyebutkan pegangkatan ini sebagai "batu loncatan dalam proses Timorisasi Pemerintahan Transisional."

Mulai 9 Mei, Divisi Jasa Pendidikan, Pemuda dan Kebudayaan ETTA telah merekrut 32 karyawan Timor Timur untuk tingkat managerial dari 47 posisi dan telah mempekerjakan lebih dari 5.300 pegawai negeri sipil Timor Timur.

Kantor Dinas Sipil dan Ketenagakerjaan Umum (Civil Service and Public Employment Office - CISPPE) sejauh ini telah merekrut lebih dari 8.000 pegawai negeri Timor Timur yang mewakili hampir 80 persen tingkat jumlah staf yang disetujui oleh Dewan Nasional untuk tahun fiskal sekarang ini.

Penentuan Tentang Anggota Komisi Baru di Pbluk Service

Pada tanggal 25 Mei, telah diangkat empat orang Timor Lorosae sebagai anggota baru dari komisi public service special untuk Transisi Timor Lorosae (ETTA). Dalam acara ini di pimpin langsung oleh SRSG, Mr. Jean Cady. Ruben Braz Carvalho - pemimpin

Dili District, Carmen da Cruz - Penyiar Radio UNTAET, José Teixeira - Kepala Kantor Investasi dan Cesar Vital Moreira menjadi bagian dari badan tersebut "Kreasi ini dari publik service itu sangat kompeten dan transparan bagi orang Timor Lorosae", Kata Mr. Cady. Publik Service itu sudah ada sejak awal sebelum penjumlahan dari 8.000 publik Servants. Itu adalah harapan akan pencarian menyangkut kapasitas - 10,500 - untuk tahun anggaran baru.

Kabi net Transisi onal

Pada 9 Mei, Kabinet Transisional Timor Timur telah mengesahkan kebijakan telekomunikasi nasional yang menuntut perumusan Undang-Undang Telekomunikasi. Undang-Undang tersebut akan menetapkan pembentukan sebuah badan yang akan mengawasi penyaluran jasa-jasa telekomunikasi kepada masyarakat dan mengembangkan kerangka pengendalian bagi pengadaan jasa telekomunikasi komersial. Setelah memperoleh persetujuan Kabinet, Undang-Undang Telekomunikasi tersebut akan diajukan kepada Dewan Nasional.

Kabinet juga telah membahas hasil pembicaraan Komite Anggaran Kabinet mengenai dukungan anggaran Dana Terpadu (consolidated fund) untuk Timor Timur untuk tahun fiskal 2001-2002. Anggaran yang meliputi semua sumber keuangan pemerintah untuk Timor Timur, termasuk CFET, Dana Perwalian untuk Timor Timur (Trust Fund for East Timor) dan anggaran Assessed Contribution Budget PBB dan donor-donor bilateral, akan diajukan untuk pertimbangan Kabinet minggu mendatang, dan setelah itu akan diajukan kepada Dewan Nasional.

Kabinet juga telah membicarakan laporan pertama Kelompok Kerja ETTA/LSM mengenai ketentuan yang akan dicantumkan pada persetujuan sementara (interim country agreement) antara Pemerintahan Transisional dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) internasional yang beroperasi di Timor Timur. Sesuai dengan rekomendasi Kelompok Kerja, draf persetujuan standar tersebut akan diajukan untuk pertimbangan Kabinet.

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Emilia Piores, telah memberikan briefing kepada Kabinet mengenai prakarsa pengembangan kapasitas dalam lingkungan Pemerintahan Transisional. Secara lebih spesifik, Kabinet telah mengesahkan program pengembangan kapasitas dalam keterampilan pemecahan sengketa tanah yang akan dibiayai oleh Badan Pembangunan Internasional Kanada. Program tersebut bertujuan untuk melatih pejabat tanah dan properti tingkat nasional dan distrik dan wakil-wakil dari kelompok-kelompok masyarakat madani mengenai keterampilan dan proses pemecahan sengketa tanah.

Kantor Penasehat Keamanan Nasional Di bentuk

Penasehat Keamanan Nasional merupakan posisi baru yang telah diciptakan oleh Administrasi Transisional Timor Timur (East Timor Transitional Administration - ETTA). Posisi ini merupakan bagian dari hasil studi King's College mengenai Opsi Pasukan Keamanan untuk Timor Timur yang dilaksanakan pada Juli 2000. Studi ini dikepalai oleh Nici Dahrendorf yang mulai memangku jabatan sebagai Penasehat Keamanan Nasional pada 23 April 2001.

Fungsi Penasehat Keamanan Nasional adalah untuk membantu kepemimpinan politik UNTAET dan ETTA dalam mengembangkan suatu strategi dan dalam merumuskan berbagai kebijakan untuk menangani perkembangan internal dan eksternal yang dapat mempunyai implikasi keamanan.

Kantor Penasehat Keamanan Nasional

akan bertanggung jawab atas pengumpulan, analisis dan koordinasi informasi dan pembentukan sistem komunikasi yang baik diantara badan-badan keamanan baik pada tingkat nasional maupun distrik dan antara badan-badan keamanan dan pimpinan UNTAET dan ETTA. Penasehat Keamanan Nasional juga akan mengadakan pertemuan Dewan Keamanan Nasional (yang melibatkan staf senior UNTAET dan ETTA), mengelola sekretariatnya dan membantu serta memberi advis kepada Kantor Pembangunan Angkatan Pertahanan.

Laporan tentang Sumberdaya Manusia yang di perlukan di Timor Lorosae

"Ini penting untuk proses Timorisasi," kata Wakil Khusus Sekretaris Jenderal PBB sewaktu meluncurkan laporan akhir Survei Sumber Daya Manusia Timor Timur pada awal Mei. Survei tersebut diselenggarakan untuk mengumpul informasi mengenai kualifikasi, pekerjaan, bahasa, dan kebutuhan pelatihan bagi masyarakat Timor Timur. Survei dilakukan di setiap dari 13 Distrik Timor Timur mulai Mei hingga Desember 2000 yang menargetkan lebih dari 56.000 warga Timor Timur berusia 17 tahun atau lebih. Badan Pembangunan Timor Timur (East Timor Development Agency - ETDA), melangsungkan survei tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan Timor Timur. "Laporan ini akan membantu majikan, Kepala Distrik dan berbagai departemen pemerintah untuk merencanakan perkembangan staf dan keperluan pelatihan agar dapat menanggapi dengan lebih baik kebutuhan masyarakat Timor Timur," kata Noronha-Melo, Direktur ETDA.



Departemen Kehakiman

Tuduhan Tindak Kejahatan terhadap Kemanusiaan yang Ketiga Diajukan

Suatu tuduhan terhadap anggota militer Anastasio Martins dan Domingos Goncalves yang berisikan tuduhan tindak kejahatan terhadap kemanusiaan telah diajukan oleh Jaksa (Prosecutor General) ETTA pada 3 Mei.

Tindakan kejahatan tersebut ditengarai telah dilakukan di Distrik Liquica sebagai bagian dari kampanye kekerasan yang direncanakan sewaktu proses jajak pendapat tahun 1999 yang dicituskan oleh anggota Angkatan Darat Indonesia (TNI) dan kelompok militer pro otonomi Besi Merah Putih.

Anastasio Martins diduga telah membunuh tiga orang di Metagou, Distrik Liquica, pada 4 September 1999 dan membunuh satu orang di Atapupu, Timor Barat, pada 14 September 1999. Domingos Goncalves diduga membunuh tiga orang di Buka Mera pada 7 September 1999.

Martins dan Goncalves yang kini ditahan di penjara Dili juga dituduh telah secara paksa memindahkan penduduk dari desa-

berita PTTT

Perintahan Transisi Timor Timur

Foto: OCPI/UNTAET



Ruben Braz Carvalho, Carmen da Cruz dan Jose Teixeira sewaktu diambil sumpahnya sebagai anggota Public Service Commission ETTA pada 25 Juni 2001.

desa di Buka Mera dan Legumea di Timor Timur ke Timor Barat antara 5 hingga 11 September 1999.

Dewan Nasi onal Menyetujui Pembelian Senjata

Pada 4 Mei, Dewan Nasional dengan suara bulat telah menyetujui alokasi tambahan sebesar ASS\$2.3 juta bagi pembelian senjata untuk Angkatan Pertahanan Timor Timur dan Dinas Kepolisian.

Proposal pembelian senjata tersebut meliputi pembelian 1200 senapan M16 dan senapan mesin ringan lainnya untuk Angkatan Pertahanan Timor Timur, 750 pistol untuk Dinas Kepolisian Timor Timur - satu pistol untuk setiap polisi - dan peralatan untuk Unit Reaksi Cepat Dinas Kepolisian Timor Timur.

Anggota Kabinet untuk Urusan Keuangan Michael Francino menyampaikan draf ketentuan tersebut setelah Brigadir Jenderal Taur Matan Ruak tampil di depan Komite Tetap mengenai Anggaran dan Keuangan untuk menyatakan dukungannya terhadap pembelian senjata tersebut.

Pelatihan Dimulai untuk Calon Politikus Wanita

Pelatihan telah dimulai pada 1 Mei untuk 169 calon politikus wanita Timor Timur untuk Dewan Konstituante dalam partisipasi politik, pembuatan keputusan dan pengetahuan dasar bila menjadi calon dalam pemilihan umum 30 Agustus.

Pelatihan ini menyusul pengumuman langkah-langkah oleh Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Sergio Vieira de Mello untuk menggalakkan partisipasi wanita dalam pemilihan umum dalam kaitannya dengan penandatanganan ketentuan mengenai pemilihan umum dan pendaftaran partai politik pada 16 Maret.

Pelatihan tersebut diatur oleh Unit Urusan Gender UNTAET bekerjasama dengan Dana Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Wanita (United Nations Fund for Women - UNIFEM) yang telah menyediakan tiga tenaga pelatih. Organisasi-organisasi yang terdapat di seluruh Timor Timur telah diminta untuk membantu mengidentifikasi wanita-wanita yang mungkin tertarik untuk dicalonkan sebagai calon independen atau sebagai calon partai politik. Para wanita yang mengambil bagian dalam lokakarya tersebut berasal dari seluruh 13 distrik dan mewakili berbagai jenis organisasi. Mereka yang akhirnya memutuskan untuk dicalonkan dalam pemilihan umum tersebut akan memperoleh pelatihan tambahan dalam bulan-bulan mendatang.

Departemen Urusan ekonomi

Proyek Perikanan Diluncurkan

Divisi Urusan Pertanian ETTA bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Timor Aid telah meluncurkan sebuah proyek perikanan di perairan dekat Dili. Peralatan pengumpulan ikan - rangkaian pelampung yang panjang dan tali pancing tergantung yang dipasang dengan daun kelapa yang akan berfungsi sebagai wadah pengembangbiakan dan wadah pengumpulan untuk ikan kini diturunkan ke dalam perairan di luar Pulau Atauro dan Hera, yang membantu nelayan untuk

menangkap ikan dalam jumlah yang lebih besar.

Perlengkapan tersebut telah disumbangkan oleh badan bantuan Australia, AusAID. Selain itu, sebanyak 72 kontainer peralatan perikanan, seperti jala, mesin tempel, kail, pemberat (sinkers), wadah penyimpanan cold storage telah tiba di Timor Timur pada akhir April. Divisi Urusan Pertanian ETTA kini akan menyalurkan peralatan tersebut yang disumbangkan oleh Pemerintah Cina kepada nelayan di Timor Timur.

Peningkatan Upaya untuk Pemberian Sampah

Divisi Energi, Air dan Sanitasi ETTA dan Bank Dunia melalui Dana Perwalian untuk

Timor Timur kini sedang meningkatkan upaya untuk membersihkan Dili dari sampah.

Perusahaan-perusahaan yang telah mendaftarkan diri dengan Unit Pendaftaran Bisnis Administrasi Transisional dan yang dapat menyediakan truk, staf dan peralatan untuk pengumpulan sampah akan dipertimbangkan dalam proses tender. Tenggat waktu bagi pengajuan formulir tender adalah 30 April dan sejumlah perusahaan telah menyatakan minat mereka.

Kontrak yang ditawarkan adalah untuk tiga bulan dan diperkirakan akan dimulai sebelum Juni. Pekerjaan tersebut meliputi pengumpulan sampah, membersihkan saluran drainase dan mengangkut sampah ke lokasi penimbunan sampah di Tibar di luar kota Dili. Dua perusahaan setempat telah membersihkan sampah dan pusat kota Dili selama beberapa bulan belakang dengan menggunakan dua truk yang disediakan oleh UNDP.

Departemen Kesehatan

Pengambilan sampah dibidang kesehatan

Pada awalnya 19 orang senior dari Timor Lorosa'e yang bergerak dalam Civil Servants pada kantor kesehatan dari Transisi Timor Lorosa'e (ETTA)s, diambil sumpah pada tanggal 7 Juni oleh Administrator Transisi Sergio Vieira de Mello. Rui Maria de Aroujo mengambil sumpah sebagai Kepala Kantor Kesehatan ETTA dan Rui Paulo de Jesus sebagai Kepala Deputy. Ini adalah sumpah kedua yang besar dalam acara anggota senior yang masuk dalam departemen ETTA di tahun ini, sesudah acara di kantor pendidikan di bulan Mei.

Daur ulang di Timor Timur

Kaleng aluminium dan botol plastik H2O kini dikumpulkan oleh East Timor Metal Recycling (ETMR) dan dikapalkan ke Darwin dan Indonesia untuk didaur ulang. ETMR dapat mengumpulkan kaleng dan botol plastik tersebut dari lokasi dimana saja dalam wilayah kota Dili, Aileu atau Liquica. Untuk itu hubungi Fatima telepon 0407 023 833 untuk mengatur pengambilan barang-barang tersebut. Atau anda bisa mengirimkan kaleng aluminium dan botol plastik tersebut ke ETMR di Audian, dekat Pasar Dili.

Anda akan menerima Rp1000 per kilo untuk kaleng aluminium yang dikumpulkan oleh ETMR. Anda akan memperoleh Rp2000 per kilo untuk kaleng yang anda bawa ke ETMR. Tidak diberikan pembayaran untuk botol plastik.

Staf UNTAET dan ETTA

Bawa kaleng aluminium dan botol plastik anda ke tempat pengumpulan yang terletak di belakang Gedung I, GPA di Dili (persis di bagian dalam pintu masuk utama) untuk didaur ulang. Untuk informasi lebih lanjut hubungi Unit Perlindungan Lingkungan Hidup (pesawat 5707) atau hubungi Environmental Focal Point di wilayah anda.

Mengapa perlu didaur ulang?

Menimbun sampah meningkatkan jumlah limbah pada tempat pembuangan sampah di lahan kosong. Di Timor Timur hal ini merupakan masalah besar karena terbatasnya sumber daya untuk mengumpulkan sampah dan oleh karena itu banyak sampah yang dibakar (memperparah masalah kesehatan) atau yang dibuang secara ilegal. Dengan mendarau kaleng aluminium dan botol plastik kita juga mengurangi jumlah sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi barang-barang tersebut.

Apalagi yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah dan melindungi lingkungan hidup?

- Berikan sisa makanan kepada binatang.
- Sisa makanan yang tidak dimakan oleh binatang dan sampah pekarangan dapat dijadikan pupuk kompos dan dapat digunakan untuk kebun anda.
- Belilah produk tanpa dibungkus, jangan gunakan atau kurangi penggunaan kantong plastik bila anda berbelanja.
- Kembangkanlah fasilitas pembuangan sampah untuk masyarakat agar sampah dapat dengan lebih mudah diangkut ke tempat pembuangan sampah terdekat.

Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa - Bagaimanakah anda bisa melindungi lingkungan hidup dan membangun hubungan dalam masyarakat setempat dimana anda berada?

1. Kembangkanlah upaya daur ulang kaleng aluminium di barak anda.
2. Hubungilah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat lokal atau internasional yang secara berkala melakukan perjalanan ke Dili.
3. Titipkan kaleng-kaleng aluminium anda kepada LSM tersebut agar dapat dikirim ke Dili dan anda akan memperoleh bayaran untuk itu.

Lembaga Swadaya Masyarakat lokal dan internasional - Bagaimanakah anda dapat melindungi lingkungan hidup dan memperoleh tambahan dana bagi proyek-proyek anda?

1. Hubungilah barak-barak Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa setempat.
2. Galakkanlah Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB tersebut untuk mengembangkan upaya daur ulang kaleng aluminium.
3. Aturlah agar kaleng-kaleng aluminium anda dikumpulkan dan dikirim ke Dili bila ada truk kosong yang menuju kota tersebut.
4. Bawalah kaleng-kaleng aluminium tersebut ke ETMR dan terimalah bayaran Rp 2000/kg!

		Dili Market
East Timor Metal Recycling		Telstra

Jauh dari rumah: jarak Timor Lorosa'e

Segalanya terjadi begitu cepat. Hanya dalam waktu beberapa hari saja, setelah satu tahun bekerja sebagai wartawan di Afrika Selatan, saya menemukan diri saya ribuan kilometer jauhnya dari kampung halaman saya di negara tetangga Zambia. Saya telah tiba di Timor Timur, dan tidak ada jalan untuk kembali sekarang. Saat pesawat Perserikatan Bangsa-Bangsa mendarat di bandara Internasional Comoro Dili, kegelisahan dan kegembiraan melilit emosi saya. Berbagai pertanyaan timbul dalam benak saya:

Apakah orang Timor Timur menyukai orang asing? Bagaimanakah mereka akan menerima saya? Apakah akan mudah bagi saya menyesuaikan diri kedalam kebudayaan ini? Apakah ini adalah masyarakat yang menyukai kekerasan?

Saya pertama-tama mengajukan permohonan untuk bekerja dengan misi Perserikatan Bangsa-Bangsa setahun yang lalu. Tetapi mengidentifikasi posisi penempatan yang tepat merupakan suatu tantangan. Saya tidak diterima untuk tugas ini dan tugas itu. Semuanya saya ditolak enam kali dengan alasan yang berbeda-beda setiap kali ditolak. Alasan yang paling sering dikemukakan adalah kenyataan bahwa saya masih dibawah usia 25 tahun.

Pada awalnya saya ingin pergi ke Republik Demokrasi Kongo, tapi setelah saya diberitahu bahwa tidak ada lowongan di bidang keahlian saya, saya tidak tahu kemana atau kapan saya akan ditempatkan. Akhirnya setelah delapan bulan, saya menerima panggilan untuk bertugas di Timor Timur. Saya senang, tetapi kemudian timbul suatu kekecewaan -- mereka menginginkan saya secepatnya di sana!

Saya bahkan tidak mempunyai waktu untuk pulang ke Zambia untuk berpamitan dengan keluarga saya. Setelah melalui pemeriksaan medis dan wawancara dengan Kantor Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) di Pretoria, saya hanya mempunyai waktu dua hari untuk berkemas, pindah dari flat saya dan menyelesaikan pekerjaan saya. Setelah menunggu begitu lama untuk sebuah penugasan Perserikatan Bangsa-Bangsa, saya merasa aneh karena sangat terburu-buru; tetapi mungkin di akhir keberangkatan saya yang cepat itu, perpindahan secara psikologis terjadi dengan lebih mudah.

Namun demikian, tidak ada yang mudah mengenai saat-saat pertama di Timor Timur. Sebagai seorang wartawan, saya selalu membiasakan diri untuk mengikuti berita internasional

dan dari yang saya tahu mengenai Timor Timur, Timor Timur terlihat seperti suatu tempat yang menakutkan. Liputan berita terutama terfokus pada kekerasan yang dicitruskan oleh beberapa kelompok yang menolak perubahan dan massa pengungsi yang menderita akibat kekerasan tersebut. Saya membayangkan milisi mengacungkan parang dan kelompok orang-orang yang trauma serta anak-anak kekurangan gizi yang mengemis untuk mendapatkan makanan. Ketakutan saya tidak hanya berasal dari berita tetapi dari apa yang telah saya dengar dan saya lihat di negara-negara di mana terjadi gejolak politik.

Sayangnya, sebagaimana yang pasti akan disetujui oleh kolega saya di media, berita buruk cenderung menjadi berita baik untuk para wartawan di seluruh dunia. Kami mencari masalah di tempat-tempat yang bergejolak dan pusat kekuasaan karena kami percaya bahwa bila sesuatu hal berjalan dengan salah, mendapatkan fakta-fakta dan memberitahukan hal yang sebenarnya terjadi akan menyebabkan masyarakat untuk bereaksi dan membuat perubahan untuk menjadi lebih baik.

Sebelum bergabung dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa, saya meliputi konflik politik dan wabah penyakit di Afrika dan pengalaman ini menimbulkan keinginan saya untuk bekerja di kawasan pasca konflik. Saya dibesarkan dalam keluarga yang menganut prinsip-prinsip agama Kristiani yang kuat dan naluri ini datang dengan sendirinya kepada saya untuk melakukan pekerjaan kemanusiaan dan melayani orang-orang yang tidak seberuntung saya. Bekerja untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa menghadirkan kesempatan untuk mendalami minat saya dalam bidang jurnalisme sambil mendatangkan bantuan untuk orang-orang yang membutuhkannya. Jadi setelah pembicaraan telepon yang singkat dan penerbangan yang panjang, telah tiba waktu bagi saya untuk melayani dengan apa yang saya bisa berikan.

Tapi sekarang saya menemukan bahwa saya memiliki suatu tantangan yang harus diatasi - bagaimana menemukan jalan saya di suatu kebudayaan dengan bahasa dan kebiasaan yang begitu berbeda dengan saya. Saya tahu saya bermaksud untuk menolong orang tetapi apakah mereka akan menolong saya juga? Di berbagai negara, orang asing dipersepsikan sebagai suatu ancaman, orang yang ingin mengambil kesempatan dari masyarakat tetapi tidak mengembalikan apa-apa. Saya telah melihat langsung perlakuan brutal terhadap orang asing yang menemukan diri mereka di tempat yang salah dalam waktu yang salah - dalam satu kasus, pihak yang menyerang sebenarnya adalah petugas polisi. Saya harap di Timor Timur hal ini akan berbeda.

Di dunia dimana ras, kebudayaan dan batas wilayah memisahkan orang sedikit demi sedikit, adalah hal yang sangat penting untuk

memahami maksud dan aspirasi orang-orang asing yang ditempatkan di luar negeri. Saya ingin teman-teman saya orang Timor Timur mengerti mengapa orang seperti saya ingin meninggalkan kampung halaman untuk hidup dan bekerja di negara lain.

Jadi mengapakah saya datang ke Timor Timur? Saya memberikan satu jawaban kepada sekelompok anak-anak muda yang berkeliaran di dekat pintu masuk kediaman sementara saya di tongkang Amos W: "Adalah untuk melayani kalian. Saya ingin menolok kalian untuk kembali membangun negara kalian dengan berbagi pengalaman saya dengan kalian semua. Itulah mengapa saya disebut tenaga sukarela. Saya juga ingin mempelajari hal-hal mengenai kalian."

Itu merupakan penjelasan terbaik yang dapat saya berikan kepada anak-anak berumur 12 tahun. Saya sangat senang untuk meneruskannya, tetapi bagaimana saya dapat menjelaskan tentang prinsip demokrasi, hak asasi manusia atau bahkan dewan konstituante kepada anak-anak muda ini? Sebaliknya anak-anak muda ini menyambut saya dengan selendang Timor dan mereka selalu menyapa saya dengan panggilan "jambo", yang berarti halo dalam bahasa Kiswahili, sebuah bahasa yang digunakan di Afrika Timur. Mereka telah mempelajari kata tersebut dari pekerja Afrika lain di Timor Timur dan mereka ingin mencobanya dengan saya.

Secara keseluruhan, beberapa minggu saya berada di sini merupakan pengalaman yang menakjubkan! Saya telah mengatasi sebagian besar rasa takut saya dan tentu saja, saya tidak melihat parang yang diacungkan kearah saya. Saya melihat senyum orang-orang disekitar saya setiap waktu, dan saya berdoa bahwa hal ini akan terus berlangsung. Jumlah anak di jalan hanyalah segelintir dari apa yang dapat dilihat di Afrika, India atau di berbagai bagian Amerika Selatan. Dan beberapa aktivitas kebudayaan dan keagamaan yang dilakukan oleh wanita Timor Timur tidaklah begitu asing bagi saya. Selendang Tais yang besar, misalnya, mengingatkan saya akan selebar kain yang disebut Chitenge yang dapat ditemukan di negara saya sendiri. Kain itu merupakan lambang bagi kami, dipakai sekeliling pinggang untuk menutupi tubuh bagian bawah wanita sebagai tanda penghormatan kepada kaum laki-laki.

Sekarang saya telah lebih terbiasa dengan kehidupan Timor Timur. Saya menemukan bahwa perasaan berada jauh dari kampung halaman sungguh menjadi suatu tantangan. Perasaan inilah yang kami rasakan dengan banyak orang asing yang ditempatkan di sini. Beberapa dari mereka meninggalkan anak-anak dan suami atau istri. Beberapa bisnis mereka bangkrut saat mereka tidak ada. Yang lain dari kami telah melupakan hubungan pribadi atau

melewatkan pemakaman anggota keluarga dekat - bukan karena kami menginginkan hal itu tetapi karena kami mempunyai komitmen untuk bekerja di sini. Kadang-kadang, ini bukanlah kehidupan yang mudah.

Saya sangat terkejut menemukan rasa kesepian dari rekan-rekan kerja saya di sini, betapa mereka merindukan keluarga dan teman di rumah. Mungkin rasa kesepian ini menjelaskan rasa ingin bersosialisasi dan mencari teman baru.

Tentu saja, rasa rindu ini juga sudah biasa dialami beberapa staf lokal Perserikatan Bangsa-Bangsa. Saat kekerasan terjadi di Dili pada 1999, Madalena Felipe Alves, penyiar radio dan televisi Timor Timur bersama UNAMET, diungsikan ke Australia bersama tunangannya, Nuno Alves. Seperti yang ia kenang, Madalena menghabiskan beberapa hari yang merisaukan sebelum mendengar berita tentang orang tuanya. Tak lama kemudian, pasangan ini diundang ke Sydney oleh saudara laki-laki dan perempuan mereka, yang telah mengatur upacara pernikahan untuk mereka. "Betapa gembiranya upacara pernikahan kami, perasaan kami juga diwarnai oleh rasa sedih karena orang tua kami tidak dapat hadir," kata Madalena tentang pernikahannya.

Tetapi untuk semua kesulitan itu, saya merasa bahwa waktu yang dihabiskan di sini tidak sia-sia. Bertugas dengan misi Perserikatan Bangsa-Bangsa bersama lebih dari 10.000 pekerja internasional dari seluruh dunia dan bergaul dengan lebih dari 700.000 pekerja nasional Timor Timur merupakan kesempatan yang luar biasa untuk suatu pengalaman baru. Tadinya saya mengira beberapa bentrokan kebudayaan tidak dapat dihindari tetapi dengan pemahaman dasar akan peran UNTAET di sini, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di Timor Timur sekarang dapat bergaul dengan baik dan bahkan menghargai perbedaan kebudayaan mereka.

Saya terutama senang berada di sini selama proses pembangunan kembali dan walaupun proses ini menuntut kesabaran dan ketekunan, ternyata kemajuan telah terlihat di mana-mana. Dan dengan akan diadakannya pemilihan umum pada bulan Agustus yang akan datang, rakyat Timor Timur akan mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses politik yang akan menuju ke kemerdekaan. Ini merupakan suatu proses yang telah saya saksikan di negara saya sendiri dan di Afrika Selatan, dan saya senang berada di sini dan untuk menolong dengan apa yang dapat saya berikan saat penduduk Timor Timur membangun masyarakatnya kembali. Dan saya mencoba mengingat kata-kata ibu saya, orang yang terkadang saya rindukan sehingga saya menitiknkan air mata: Setiap orang dalam hidup ini mempunyai keterbatasan disatu segi atau segi yang lain - apa yang berbeda hanyalah kadar kebutuhan. >



Masa depan Timor Timur diproyeksikan dengan menanyakan pertanyaan yang tepat dalam simulasi Jumpa Pers dimana Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello membacakan berita - semuanya bagian dari event Open House OCPI. Dalam acara ini masyarakat memperoleh pengalaman langsung untuk mengenal pekerjaan yang dilakukan oleh Radio UNTAET, TVTL, Publikasi, Kantor Pers dan Unit Pengembangan Media OCPI.

Suara Internasional

Mengapa kembali ke Timor Lorosa'e?



MICHELE BRANDT

Petugas Urusan Gender

Sewaktu bekerja dengan Liga Internasional untuk Hak Asasi Manusia (International League for Human Rights) di New York, saya mulai tertarik pada perjuangan kemerdekaan Timor Timur. Setelah sebelumnya bekerja di Kamboja, saya mengetahui banyak tentang penderitaan rakyat yang berada dalam situasi konflik. Ketika semakin banyak cerita yang mengharuskan mengenai pelanggaran hak asasi manusia mulai mengalir dari Timor Timur, saya kepingin sekali berbuat sesuatu untuk membantu rakyat di sana.

Saya tiba di Dili pada bulan November 1999, hanya beberapa minggu setelah terjadinya insiden-insiden mengerikan menyusul penyelenggaraan jajak pendapat. Tanda kerusakan yang luas jelas terlihat di mana-mana. Semua itu sangat menyentuh perasaan. Kita merasakan trauma itu. Kita merasakan komitmen yang nyata untuk mengembalikan negeri ini ke keadaannya yang semula. Pada awalnya saya tinggal selama sebulan di "Kota Tenda" yang kini merupakan kantor Dewan Nasional.

Tugas saya yang pertama adalah membantu mendirikan suatu lembaga kehakiman yang independen. Pada hari-hari itu kami biasanya mengadakan pertemuan sembari duduk di lantai, kami bahkan tidak mempunyai kursi. Konflik yang terjadi terutama menimbulkan dampak pada wanita. Mereka berada di ujung kemiskinan dan kekerasan berbasis gender.

Keluarga saya tidak semestinya memahaminya mengapa saya berada di Timor Timur. Bukanlah hal yang mudah berada jauh dari keluarga kita sendiri. Kakek saya meninggal dunia Januari lalu. Ia sangat mencintai diri saya. Saya tidak dapat menghadiri pemakamannya. Tapi saya sangat berterima kasih karena memperoleh kesempatan menjadi bagian dari proses kebangkitan Timor Timur.

Bila saannya tiba ketika saya akhirnya harus melepas barang milik saya menuju tujuan yang lain, saya ingin meninggalkan sebuah negara yang lebih siap untuk melaksanakan pembangunan negara (nation-building) dengan akses yang lebih baik kepada sumber daya dan keterampilan yang lebih maju di kalangan masyarakatnya.



SANDRA MARINKOVIC

Asisten Kepala, Dukungan Tenaga Sukarela PBB (UNV)

Saya ingin menjadi bagian dari tim yang kini bekerja untuk membawa Timor Timur ke arah kemerdekaan penuh. Negeri saya, Kroasia, baru mengalami periode transisi yang serupa yang membuka pikiran saya terhadap pentingnya pelaksanaan pemilihan umum dan demokrasi. Hal ini bagi diri saya juga lebih merupakan proses belajar. Misi khusus ini berbeda karena inilah perkembangan pertama dalam sejarah Perserikatan Bangsa-Bangsa dimana jumlah terbesar tenaga sukarela PBB

menjalani kehidupan yang sangat mendasar. Saya meninggalkan pekerjaan tetap untuk datang bekerja di sini. Hal yang paling sulit bagi saya adalah bahwa saya adalah seorang ibu tunggal yang mempunyai seorang anak laki-laki berusia 12 tahun yang kini tinggal dengan orang tua saya. Saya ingin sekali berada di dekatnya terutama sekarang ini saat ia mulai tumbuh menjadi seorang remaja. Tetapi bila saya meninggalkan Timor Timur kelak, saya akan merasa puas karena telah menyumbang dalam mengajari beberapa keterampilan yang berbeda kepada staf Timor Timur melalui interaksi dengan banyak staf internasional yang kami (UNV Support Office - Kantor Dukungan Tenaga Sukarela PBB) rekrut."



Dr. ZAID ABDUL WAHAB

Dokter Medis

Selama bertahun-tahun saya telah melatih dan bekerja dengan masyarakat dan untuk masyarakat. Saya bekerja di Yordania, Rusia dan Uni Emirat Arab selaku seorang dokter medis. Saya datang ke Timor Timur November tahun lalu untuk meneruskan kontribusi saya dalam membantu orang yang mempunyai masalah kesehatan. Pengalaman saya selaku seorang peniliti dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga telah membuka pikiran saya terhadap berbagai problema kesehatan yang dihadapi masyarakat. Bagi saya mudah untuk bergajian dan bekerja jauh dari rumah karena itulah tuntutan profesi saya. Profesi itu menyangkut pemberian bantuan kepada orang dan kita tidak bisa memilih siapa yang ingin kita bantu. Masyarakat di mana kini saya berada menghargai kehadiran saya karena saya membantu orang dengan masalah kecil yang tidak mengharuskan mereka untuk pergi ke klinik. Saya senang bekerja pada tingkat masyarakat terutama di distrik-distrik karena mereka demikian tenang, murah hati dan kepingin sekali untuk belajar. Masih ada kebutuhan pelatihan dan saya berharap pada saat saya meninggalkan Timor Timur, akan telah ada fasilitas pendidikan kedokteran yang tepat untuk melatih staf medis profesional. Saya ingin meninggalkan suatu masyarakat yang sadar akan kesehatan.



THERESA KAMBOHE

Unit Urusan Gender

Saya ibu lima orang anak. Saya telah meninggalkan mereka. Kadang-kadang saya benar-benar merasakan bahwa saya harus kembali ke Zambia, tempat asal saya, tetapi saya juga merasa bahwa bagi saya untuk berada di Timor Timur ini merupakan pengalaman yang sangat menguntungkan. Saya adalah seorang Tenaga Sukarela Perserikatan Bangsa-Bangsa dan saya sangat puas dengan pekerjaan saya.

Saya datang ke Timor Timur pada tahun 1999 untuk bekerja sebagai Petugas Pemilihan Umum Distrik di Baucau. Setelah proses jajak pendapat saya ingin terus bekerja di sini terutama untuk memajukan perjuangan

wanita Timor Timur. Masalah-masalah gender sangat penting dan hendaknya melibatkan setiap orang.

Saya senang dapat berbagi pengalaman dan keahlian saya dengan rekan-rekan saya di Timor Timur dan itulah apa yang akan saya tinggalkan. Saya akan membawa pulang banyak kenangan manis bersama saya.



TRINUPA SUTIP

Petugas Pendidikan

Balibo, Santa Cruz, Liquica, Suai...ini adalah nama-nama tempat yang saya kenal sebelum saya tiba di Dili pada Januari 2000. Saya pernah mengambil bagian dalam demonstrasi di Sydney pada bulan September 1999 yang menentang berlangsungnya teror di Timor Timur. Ayah saya pernah bertempur di bagian dunia ini dalam Perang Dunia II. Oleh karena itu, ketika sebuah e-mail AusAID mengundang mereka yang berminat dari kalangan profesional untuk mendukung pembangunan kembali

infrastruktur Timor Timur tampil di layar komputer saya di tempat kerja saya, saya pun mengajukan lamaran. Dengan restu keluarga, empat bulan kemudian saya telah berada di Timor Timur dimana ketika itu saya kira saya hanya akan berada di sini selama enam bulan.

Saya merasa memperoleh peluang istimewa dapat berpartisipasi dalam Departemen Pendidikan Timor Timur mendatang. Bekerjasama dengan kolega-kolega saya dari Timor Timur dan mancanegara, saya menyelenggarakan tes rekrutmen guru sekolah dasar nasional dan pengadaan 1,7 juta buku teks untuk pelajar dan guru. Tugas-tugas yang belum lama saya kerjakan meliputi koordinasi tes percontohan nasional dalam mata pelajaran matematika dan Sains untuk kelas 3 dan 5 serta bekerja dalam bidang kebijakan.

Saya tinggal dengan sebuah keluarga Timor Timur. Lingkungan kekeluargaan yang akrab dan interaksi sehari-hari sangat menyenangkan tetapi juga selalu mengingatkan saya akan apa yang telah hilang dari diri saya, terutama setelah jam kerja dan pada akhir pekan. Kehadiran suami saya sewaktu-waktu di sini agak sedikit mengubah rasa kesepian.

Saya tahu pada saat saya meninggalkan Timor Timur, petugas pendidikan Timor Timur akan mampu mengambil alih tugas-tugas yang telah saya laksanakan. Saya ingin merasakan bahwa saya telah memberikan sumbangan kecil bagi perbaikan pendidikan bagi anak-anak negeri ini. >

Olahraga Timor Timur

Piala Vos Esperanca 2001

Zeca Amancio, 26, akhir-akhir ini sangat sibuk. Siang hari ia bekerja sebagai anggota satuan pengamanan untuk Wakil Khusus Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan dengan digelarnya kejuaraan sepakbola untuk memperebut Piala Vos Esperanca 2001, Zeca sore hari bermain sepakbola. Kejuaraan Sepakbola Nasional Timor Timur tahun ini dimulai 10 Mei lalu dengan 10 tim peserta: Vos Esperanca (Radio Falintil), Cacusan Becora, Rusa Fuik, Estrela Branca, Dom Maululu, Sporting Lorosa'e, Café Ermera, Cavolo Fronteira, Ribeira Maloa, dan Porto Taibessi.

Hasil pertandingan sejauh ini adalah:

Vos Esperanca - Cacusan Becora	2-3
Rusa Fuik - Dom Maululu	5-1
Porto Taibessi - Café Ermera	2-0
Estrela Branca - Ribeira Maloa	3-2
Cavalo Fronteira - Sporting Lorosa'e	0-1
Rusa Fuik - Vos Esperanca	4-1
Porto Taibessi - Sporting Lorosa'e	2-2
Cacusan Becora - Ribeira Maloa	2-0
Vos Esperanca - Dom Maululu	2-1
Cavalo Fronteira - Café Ermera	2-0
Porto Taibessi - Dom Maululu	7-1
Café - Estrela Branca	2-0
Dom Maululu - Cavolo Fronteira	1-2

Pertandingan dilangsungkan setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu di Stadion Olahraga Dili pada pukul 16:00. Pertandingan tersebut menarik banyak penonton dan banyak penggemar sepakbola yang berdatangan dari berbagai distrik untuk memberikan dukungan kepada tim kesayangan mereka.

Amancio, yang bermain untuk Porto Taibessi, adalah salah seorang pemain sepakbola paling populer di negeri ini. Ia seorang atlet yang berpengalaman yang selama bertahun-tahun bermain dalam liga sepakbola Indonesia ketika masih

menjadi mahasiswa di Jakarta. Ia mengatakan tidak sabar menantikan hasil kejuaraan Piala Vos Esperanca tahun ini. Tahun lalu, kejuaraan ini dibatalkan karena terjadinya kerusuhan dalam beberapa pertandingan. Jika kejuaraan Piala Vos Esperanca bisa berjalan lancar tahun ini, hal ini akan sangat berarti bahwa saja bagi Amancio tetapi juga bagi demokrasi baru Timor Timur.

Balap Sepeda

Ita boot...bele. Dua pembalap sepeda lokal telah tampil dalam arena balap sepeda internasional.

Jorge Pereira (karyawan Jape Enterprises di Dili) dan Johnny Maudobe, seorang pelajar sekolah menengah umum di Dili telah meninggalkan Timor Timur menuju Australia Utara (Northern Territory) untuk menjalani pelatihan. Dengan menggunakan sepeda yang dipinjam, kedua pembalap Timor Timur tersebut telah menjalani pelatihan yang intensif dengan staf internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa Skip Thompson dan Martin Hardie. Mei lalu, keduanya telah mengikuti Pesta Olahraga Arafura Games. Mereka juga mengambil bagian dalam kejuaraan balap sepeda Top End Tour, suatu event besar dalam kalender Balap Sepeda Nasional Australia, dan ajang persiapan bagi banyak pembalap junior yang kini berlaga sebagai pembalap sepeda profesional di berbagai kejuaraan balap sepeda Eropa (seperti pemenang etape terakhir Tour de France 1999, Robin McEwen).

Tim Timor Timur ini berencana untuk mendirikan klub olahraga sepeda di Dili dan membentuk federasi olahraga sepeda di Timor Timur. Menurut Hardie dari UNTAET, langkah-langkah kini diambil agar Cycling Federation of Timor Timur dapat bergabung dengan UCI (Union Cyclist Internationale).

Berita Ringkasan Berita Ringkasan Berita Ringkasan

UNTAET dan UNDP Menandatangani Program Bantuan Pemilu

Sebuah dokumen proyek untuk bantuan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) bagi pemilihan umum yang akan memilih anggota Dewan Konstituante senilai US\$400.000 telah ditandatangani pada 10 Mei antara Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello dan Wakil UNDP di Timor Timor, Finn Reske-Nielsen.

Anggaran keseluruhan untuk proyek tersebut mencapai hampir US\$4 juta. Anggaran tersebut dimaksudkan untuk mendukung proses pembangunan negara (nation building) dan proses pendidikan negara (statehood) melalui koordinasi pengawasan pemilu, program pendidikan pemilih dan program pendidikan kewarganegaraan (civic education), dan sosialisasi partisipasi masyarakat dalam perdebatan konstitusional.

"Bagian yang penting dari prakarsa ini adalah pelatihan," kata Reske-Nielsen pada acara penandatanganan tersebut. "Selama berlangsungnya proyek ini, staf inti termasuk sejumlah pakar akan memberikan dukungan pelatihan dan keuangan kepada 234 peserta Timor Timor yang mengambil bagian dalam proses pemilu tersebut."

Vieira de Mello menghimbau kepada seluruh partai politik untuk menyetujui dan menandatangani suatu perjanjian persatuan nasional dalam fase pemilihan umum tersebut. "Sudah waktunya bagi partai politik untuk saling bersaing berdasarkan pemikiran dan bukan dengan mengacungkan parang," katanya.

Hadir pada acara penandatanganan tersebut antara lain adalah Pimpinan Pejabat Pemilu (Chief Electoral Officer) Carlos Valenzuela, wakil-wakil dari berbagai partai politik, masyarakat donor dan korps diplomatik.

Duta Besar Rusia Mengunjungi Timor Timor

Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Vladimir Plotnikov, 7 Mei lalu, telah menyerahkan surat kepercayaannya kepada Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello. Dubes Plotnikov akan mewakili Federasi Rusia di Timor Timor dari kedutaannya di Jakarta.

Polisi Sipil Mengambil Alih Tugas Pengawal Pribadi

Polisi Sipil Perserikatan Bangsa-Bangsa (CivPol) telah mengambil alih tugas Perlindungan Dekat (Close Protection) di

Timor Timor dari Polisi Militer Brazil termasuk unit pengawal pribadi Presiden CNRT Xanana Gusmao.

Dalam suatu perkembangan terkait, sebanyak 200 calon polisi, 50 diantaranya mantan polisi di bawah pemerintahan Indonesia telah mulai mengikuti program pendidikan di Akademi Kepolisian di Dili. Mereka antara lain akan mengikuti pelatihan mengenai hak asasi manusia, penyelidikan dan seni bela diri.

Administrator Transisional Menemui Partai Politik

Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello 4 Mei lalu telah mengadakan pertemuan dengan pimpinan seluruh partai politik untuk membicarakan masalah partisipasi politik wanita dalam pemilihan umum 30 Agustus mendatang.

Vieira de Mello menegaskan pentingnya keterwakilan wanita dalam Dewan Konstituante dan menghimbau kepada partai-partai politik untuk menempatkan calon wanita dalam posisi yang memungkinkan mereka menang. Ia juga mengumumkan bahwa pelatihan bagi calon wanita yang potensial telah diperluas untuk melibatkan 260 individu termasuk seluruh pemohon. Pelatihan tersebut dimulai 1 Mei.

Pendaftaran partai politik dan calon independen yang ingin bersaing dalam pemilihan umum telah dimulai pada 7 Mei. Partai politik kini mempunyai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan daftar nominasi calonnya untuk tingkat distrik dan nasional.

Pimpinan Pejabat Pemilu telah menggaris bawahi perlunya bagi pimpinan partai untuk menyampaikan seluruh informasi kepada wakil-wakilnya di distrik dan untuk mendorong wakil-wakil tersebut agar menghubungi Koordinator Pemilu di distrik yang bersangkutan. Komisi Pemilihan Umum Independen memutuskan untuk memfokuskan pertemuan mendatang pada hubungan antara proses pencatatan sipil dan proses pemilu karena partai politik telah mengungkapkan keprihatinannya mengenai masalah ini.

Empat Puluh Tujuh Persen Rumah Rusak Direhabilitasi

Suatu studi kemiskinan yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan dan pembangunan Nasional ETA menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 67.000 rumah di Timor Timor yang rusak dan tidak dapat dihuni akibat aksi kekerasan tahun 1999. Dari jumlah ini sebanyak 47 persen telah direhabilitasi.

Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa hanya 20 persen dari 2.329 aldeias (desa) di Timor Timor mempunyai fasilitas listrik dan jumlah ini 10 persen lebih kecil dibandingkan dengan keadaan sebelum 1999. Sebanyak 98 persen dari 489 suco (lingkungan pemukiman) di Timor Timor melaporkan telah memperoleh distribusi pangan sejak Agustus 1999 dan 63 persen telah menerima paket bagi pembangunan tempat tinggal (shelter kit). Kampanye Imunisasi Polio Nasional menjangkau 90 persen dari desa-desa tersebut.

Menurut laporan yang sama, lebih dari 236.000 pelajar mengikuti pendidikan di lebih dari 900 sekolah yang beroperasi dewasa ini. Laporan itu juga mengungkapkan bahwa di Timor Timor masih terdapat 210 fasilitas kesehatan yang masih berfungsi termasuk delapan rumah sakit. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional ETA kini juga telah mengumpulkan data ekstensif untuk perencanaan jangka panjang guna meningkatkan kualitas bantuan untuk keluarga-keluarga termiskin di negeri ini.

Proyek tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia dan UNDP.

Persetujuan Feri Oecussi Disetujui

Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello bergabung dalam perayaan Hari Kemerdekaan Pers Sedunia pada 3 Mei dengan menghadiri peresmian kantor baru majalah lokal, Talitakum, di Dili. Para wakil dari korps diplomatik, Angkatan Pertahanan Timor Timor, Akademi Kepolisian Timor Timor, berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat dan para wartawan menghadiri acara tersebut.

Dalam sambutannya Sergio Vieira de Mello meminta seluruh wartawan Timor Timor untuk mematuhi standar tertinggi dari integritas profesional, menghentikan aksi mengumbar kebencian dan agar tidak bias dalam peliputan berita yang mereka lakukan. "Saya ingin menghimbau kepada wartawan Timor Timor untuk membantu kami mempersiapkan pemilihan umum mendatang dalam semangat demokrasi dan teloransi," kata Vieira de Mello.

"Anda mempunyai peran yang penting. Anda harus menjamin tersedianya informasi yang bermutu tinggi untuk masyarakat untuk dapat menumbuhkan kesadaran di antara penduduk dan membantu mereka mengembangkan penilaian kritis mereka sendiri."

Dewasa ini, dua surat kabar harian dan sekitar sepuluh majalah diterbitkan di Timor Timor. Selain Radio UNTAET, terdapat tiga stasiun radio lainnya yang menyelenggarakan siaran dari Dili dan empat stasiun radio masyarakat yang beroperasi di distrik-distrik.

Polisi Masyarakat dan Konperensi Kehakiman

Freedom House, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat Amerika di Dili yang memperoleh pendanaan dari USAID telah menyelenggarakan konperensi empat hari di Laleia, sebuah sub-distrik di Distrik Manatuto, mulai 25 April hingga 29 April. Konperensi tersebut terpusat pada topik polisi masyarakat dan keadilan.

Para peserta meliputi lebih dari 160 orang dari tiga desa Laleia yaitu desa Cairui, Haturalan dan Lifau. Mereka membicarakan berbagai masalah seperti peran polisi di desa-desa mereka, status hukum kepala desa, keadilan sistemik dan keadilan tradisional dan kekerasan rumah tangga serta polisi. Dalam pertemuan yang mirip dengan pertemuan balai kota, para peserta diberikan kesempatan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan kepada pembicara



Foto: OCP/UNTAET

tamu. Para pembicara antara lain adalah Paulo Martins, Direktur Akademi Kepolisian Timor Timor, Dinas Kepolisian Timor Timor, petugas dari Unit Orang-Orang Rentan (Vulnerable Persons Unit) dari Polisi Sipil, dan wakil-wakil dari Organisasi Wanita Timor Timor dan Asosiasi hakim Timor Timor.

Freedom House mendapat bantuan dari Program Pangan Dunia (World Food Program - WFP) dan Batalion Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa asal Filipina.

Setengah Juta Warga Timor Timor Mendaftar

Pada saat Tais Timor akan naik cetak, sekitar 435.000 orang - lebih dari separuh jumlah penduduk - telah mendaftarkan diri pada Unit Pencatatan Sipil UNTAET. Rata-rata antara 15.000 hingga 16.000 orang melakukan pendaftaran setiap hari. Untuk lebih mempercepat proses pendaftaran tersebut. Petugas Pencatatan sipil kini telah dipindahkan dari distrik-distrik dengan jumlah penduduk yang lebih kecil untuk memperkuat tim pencatatan di Baucau, Viqueque dan Dili.

Tenaga Sukarela PBB Bergabung dengan Departemen Pemilihan Umum

Pada akhir Mei, sebanyak 122 tenaga sukarela Perserikatan Bangsa-Bangsa - 76 pria dan 46 wanita - tiba di Timor Timor dari 45 negara untuk bergabung dengan Komisi Pemilihan Umum Independen selaku Petugas Pemilihan Umum Distrik.

Sebelum tiba di Timor Timor, Petugas Pemilihan Umum Distrik telah menghadiri Briefing lima hari di Darwin mulai 17 Mei. Briefing tersebut yang dipimpin oleh Ketua Petugas Pemilihan Umum Carlos Valenzuela dan Kevin Gilroy, Ketua Unit Dukungan Tenaga Sukarela Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Volunteers - UNV), terpusat pada prinsip-prinsip administrasi pemilihan umum dan ketentuan pemilihan umum serta rencana penyelenggaraan pemilihan umum pada 30 Agustus mendatang.

Petugas Pemilihan Umum Distrik akan ditugaskan di kantor-kantor distrik dan dari situ mereka akan ditugaskan di setiap sub-distrik dari 65 sub-distrik di Timor Timor. Di setiap lokasi tersebut, petugas itu akan bertanggung jawab atas persiapan, pengelolaan dan penyelenggaraan pemberian suara. Mereka juga akan menyebarluaskan pendidikan dan informasi untuk para pemilih dan mengawasi rekrutmen dan pelatihan staf pemilihan umum Timor Timor.

Petugas PemilihanUmum distrik minimal mempunyai pengalaman praktis tiga tahun dalam pengembangan kerja lapangan, dan banyak yang memiliki pengetahuan bahasa Portugis, Indonesia dan bahasa Tetun.



Foto: OCP/UNTAET

Televisaun Timor Lorosa'e

BBC, Metro Sports, TVTL Berita Malam, Berita Indonesia, Berita RTP, Berita Utama dan Paket Khusus, Kartun, Masala Terkini, Situasi dan kondisi Pendidikan talk Show, Program Baudaya, Laporan Khusus, Program Anak-Anak, Dokumentasi, MTV, dan Sepak Bola. Liat jadwal terbitan Tais Timor bulan Maret tanggal 12-25

Berita Distrik Berita Distrik Berita Distrik



Foto: OCP/UNTAET

Maliana

MENYAMBUT HARI KEBEBASAN PERS SEDUNIA

Tidak lama setelah berlangsungnya jajak pendapat tahun 1999, sekelompok pelajar dari Maliana berkumpul dan menerbitkan Kudu Ulun Lian (Suara Kepala Kuda), sebuah koran alternatif bagi suaratakabar resmi, Suara Timor Timur. Sekitar 100 eksemplar Kudu Ulun Lian kemudian didistribusikan di sub distrik Kailaco, Maliana dan Lolotoe. Para pelajar tersebut sadar mereka mengambil resiko dengan nyawa sebagai taruhan dan salah seorang dari mereka, Augusto Martins, terbunuh dalam perjalanan kembali setelah mengantar koran Ulun Lian ke sub distrik Lolotoe.

Kelompok pelajar yang sama ini merupakan bagian dari panitia penyelenggara yang dibentuk untuk merayakan Hari Kebebasan Pers Sedunia (World Press Freedom Day) yang pertama diselenggarakan di Distrik Bobonaro di Timor Timur yang independen. Perayaan hari Kebebasan Pers Sedunia tersebut diawali dengan ajakan untuk mengheningkan cipta oleh pejabat Administrator Distrik Stephen Lukudu untuk mengenang para wartawan yang gugur dalam menjalankan tugas mereka. Generasi muda Maliana juga meletakkan karangan bunga, kembang dan menyalakan lilin untuk mengenang Augusto Martins dan seluruh wartawan yang tewas atau menyabung nyawa selama pendudukan Indonesia yang berlangsung selama 24 tahun tersebut.

KOPERASI WANITA BARU

Mulheres Timorenses (Wanita Timor) secara resmi telah meluncurkan koperasi mereka pada 2 Mei di pasar Maliana. Mereka merencanakan untuk segera memulai kegiatan dengan menyelenggarakan kelas menjahit dan merajut.

Koperasi ini akan memproduksi produk-produk yang dihasilkan di pasar lokal di Timor Timur dan para anggota koperasi itu kemudian akan menginvestasikan penghasilan mereka guna mendukung kegiatan-kegiatan lain seperti mengembangkan persawahan mereka.

Kerusuhan yang melanda Timor Timur pada September 1999 telah menempatkan wanita dalam posisi yang sangat rentan sebagai janda dan mereka kini telah bergabung untuk mendirikan Mulheres Timorenses di Maliana.

PANEN TERBAIK DALAM DUA TAHUN TERAKHIR

Panen padi telah dimulai di Bobonaro dan diperkirakan akan menghasilkan lebih dari 3.500 ton gabah, hasil panen terbaik dalam waktu dua tahun terakhir.

Bobonaro adalah salah satu daerah penghasil beras dan jagung terbesar di Timor Timur. Menurut statistik tahun 1997, sebanyak 22 persen dari produksi padi dan biji-bijian berasal dari Distrik ini. Bank Dunia dalam waktu dekat ini akan membuka Pusat Percobaan Pelayanan Pertanian di sini. Dari pusat tersebut, para petani akan memperoleh masukan profesional dengan harga yang wajar.

Manufahi

IALOG LANGSUNG DENGAN PEMILIH

Tenaga pendidikan pemilihan umum barangkali akan mengetahui jawaban yang benar, tetapi apakah mereka mengetahui pertanyaan yang tepat? Dialog langsung dengan pemilih bertujuan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang tepat tersebut.

Sebagai bagian dari Kampanye Pendidikan Pemilihan Umum di Distrik Manufahi, petugas pemilihan umum kini sedang melaksanakan dialog langsung dengan calon pemilih di berbagai desa. Dialog langsung ini mengenai pemilihan umum yang akan datang telah menjadi bagian integral dari proses demokratis di Timor Timur. Sesi dialog tersebut diawali dengan tayangan berita video TVTL yang mencakup perkembangan dalam proses pencatatan sipil dan pemilihan umum. Setelah itu, para personil internasional akan memberikan penjelasan tentang arti pemilu mendatang. Dalam sesi terbuka, calon pemilih mengajukan pertanyaan kepada petugas pemilihan umum seperti:

- Pada tahun 1975, terdapat tiga partai politik dan masing-masing partai politik tersebut mencetuskan kekerasan. Apa yang akan terjadi sekarang dengan adanya begitu banyak jumlah partai politik?
- Apakah yang akan terjadi bila salah satu partai melakukan intimidasi?
- Bisakah sebuah partai memiliki Departemen Keamanannya sendiri?
- Siapakah yang akan memilih Presiden Timor Timur?
- Bagaimanakah UNTAET secara logistik mendukung partai-partai politik dalam proses pemilihan umum?

Petugas pemilihan umum menjelaskan bahwa dalam pemilihan umum mendatang tersebut, Pemerintahan Peralihan Timor Timur akan menjamin adanya iklim dan lingkungan yang aman di wilayah tersebut dan tidak akan terulang lagi kekerasan seperti yang meletus pada tahun 1975. Mereka juga menjelaskan bahwa UNTAET akan mengambil langkah apa saja untuk menggalakkan semua partai politik untuk mengambil bagian secara penuh dan adil dalam pemilihan umum tanggal 30 Agustus mendatang.

Kerjasama para kepala Suco adalah faktor yang sangat penting bagi keberhasilan pertemuan-pertemuan dialog ini. Komisi Pemilihan Umum dan Pejabat Penerangan Umum melakukan koordinasi dengan tokoh-tokoh setempat untuk memastikan bahwa semua desa terjangkau termasuk desa-desa di daerah yang paling terpencil sekalipun. Sekitar 100 hingga 250 orang telah menghadiri setiap pertemuan yang diadakan dan 80 persen dari mereka yang hadir adalah kaum pria. Dalam bulan pertama sejak kampanye berlangsung telah diselenggarakan 15 pertemuan.

Di sub distrik Turisca di mana 90 persen dari jumlah penduduknya telah mendaftarkan diri, sebuah pertemuan telah diadakan dengan tokoh-tokoh setempat termasuk pastur dari Paroquia Nossa Senhora de Fatima.

Covalima

PENCATATAN SIPIL MENYEMARAKKAN DAERAH LUAR KOTA

Lokasi tempat pencatatan sipil di daerah luar kota dengan langgam kehidupannya yang lambat, telah menjadi tempat pertemuan masyarakat. Orang dewasa dan anak-anak kelihatannya terpuak melihat perangkat-perangkat komputer dan kamera digital yang ada. Mereka duduk dan berulangi kali menonton tayangan video pendidikan Civic yang serupa, dan mereka yang mendaftarkan diri tidak beranjak dan terus melotot melihat kamera saat difo-

to. Petugas pencatatan bekerja tanpa henti dengan kesadaran bahwa setiap gerak langkah mereka diawasi oleh masyarakat yang ingin mendapatkan kartu tanda pengenal mereka. Para petugas tersebut bekerja dan berpacu dengan waktu mendekati tanggal 20 Juni yang merupakan tenggat waktu (deadline) pendaftaran. Bukan saja tokoh-tokoh masyarakat setempat yang bekerjasama dengan petugas pencatatan sipil untuk mendatangkan penduduk pada saat tim pendaftaran datang ke daerah mereka, tetapi sebagian dari tokoh masyarakat tersebut juga telah dipekerjakan sebagai Asisten Bahasa oleh UNTAET.

Di pekarangan UNTAET Pencatatan Sipil yang berlangsung juga telah menjadi suatu tontonan. Di satu-satunya kantor UNTAET di Covalima yang tidak melarang merokok, sekelompok pengamat pendaftaran pemilihan umum memasuki ruangan yang penuh asap rokok tersebut untuk melihat catatan kemajuan. Para pengamat militer, Polisi Sipil (CivPol) staf administrasi pemerintahan distrik dan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa datang untuk mengetahui kemajuan terakhir dan barangkali hanya untuk sekedar merokok atau hanya untuk melihat kesibukan kerja staf Catatan Sipil. Seperti halnya lantai bursa yang sibuk, kantor Catatan Sipil berada dalam kesibukan dan keadaan yang hiruk pikuk dengan dikeluarkannya daftar data terakhir dan analisis tempat-tempat pendaftaran, catatan jumlah penduduk yang mendaftar setiap hari dan rincian mengenai penggunaan mobil yang terpampang pada papan tulis.

Ainaro

HARI OLAHRAGA DI AINARO

Setiap siang bulan lalu, beberapa ratus orang berkumpul di sekitar lapangan olahraga di pusat kota Ainaro untuk menyaksikan pertandingan yang berlangsung. Lebih dari 30 tim dari Paratondan bola basket dan bola voli diikuti baik oleh liga pria maupun putri. Para penonton kelihatannya sangat antusias terutama bila menonton pertandingan sepakbola. Mereka bersorak dengan penuh semangat bila Adelino Agapito, seorang anggota tim sepakbola nasional membuat timnya unggul.

Hari Olahraga di Ainaro diselenggarakan oleh Kelompok Pemuda Ramelau dan Centre Comunidade Ainaro (CCA) dengan dukungan keuangan yang terbatas dari Administrasi Pemerintahan Distrik UNTAET. Menurut Valentin Spinola, pemrakarsa dan penyelenggara bersama Hari Olahraga tersebut, tujuannya adalah untuk melibatkan generasi muda Ainaro dalam kegiatan-kegiatan selain dari kegiatan politik. Adalah benar bahwa kadang-kadang timbul rasa marah di luar kendali dan insiden yang tidak dikehendaki, tetapi seperti yang dikatakan oleh petugas Polisi Sipil Chris Kilian, ada upaya yang secara sadar dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya bentrokan seperti itu. Kepala-kepala Suco dan pema masyarakat lainnya bersatu dalam menyatakan bahwa



Foto: OCP/UNTAET

event olahraga tersebut merupakan prakarsa yang baik dalam pembangunan masyarakat.

Hari Olahraga tersebut ternyata sukses besar dan pihak penyelenggara kini mulai memikirkan untuk mengadakan event-event lanjutan. Jika sumber daya keuangan memungkinkan, akan diselenggarakan event yang serupa di Ainaro pada bulan Agustus mendatang.

Viqueque

MUSIK UNTUK PERDAMAIAN, REKONSILIASI

Sebanyak 13 kelompok dari berbagai sub distrik di Viqueque telah mengambil bagian dalam lomba lagu yang diselenggarakan oleh UNHCR pada pertengahan Mei. Sekitar 200 orang berkumpul di balai pertemuan masyarakat Viqueque dan memberikan aplaus dan dukungan kepada band yang menyuguhkan lagu seputar tema "Perdamaian, Persahabatan dan Rekonsiliasi".

Band Lemorai dari Uato Lari dengan lagunya "Rekonsiliasi" tampil sebagai juara dan tempat kedua dimenangkan oleh grup Civi Lori Tace dari Viqueque dengan lagunya "Hakmatek" (Cara untuk mendapatkan Perdamaian). Pemenang ketiga adalah band Gritandu dari Ossu dengan lagunya "Tenke Hodi Dame" (Kita harus mewujudkan perdamaian). "Lomba lagu ini adalah bagian dari proses rekonsiliasi di Viqueque," kata Manuel Guterres, salah seorang anggota dewan juri.

Manatuto

PASAR BARU DI MANATUTO

Pasar pertama di sub distrik Laclubar, distrik Manatuto, secara resmi telah dibuka oleh Abel dos Santos Fatima, Administrator Distrik Manatuto, pada 13 Mei.

Proyek pasar tersebut dibiayai oleh USAID dengan dana berjumlah US\$11.300 dan dilaksanakan oleh Organisasi Pemuda Laclubar. Hari pasar berlangsung pada hari Kamis dan Minggu dan pada hari tersebut penduduk sekitar kawasan itu akan membawa barang dagangan mereka untuk dijual.



Foto: OCP/UNTAET

Suara Timor Lorosa'e

Apakah anda sudah mendaftar?



Bernardino da Silva
Pelajar
Desa Loidaha/Liquica

Kami datang untuk mendaftarkan diri setelah mendengar berita di Radio UNTAET. Berita tersebut mengatakan agar kami datang ke pusat pendaftaran dengan dokumen identitas kami, seperti akte kelahiran dan kartu identitas (KTP). Jika semua dokumen ini telah terbakar kami malah dapat membawa dua orang saksi. Pendaftaran sipil dilakukan untuk memilih orang-orang yang akan ditempatkan diposisi kabinet. Sama dengan pemilihan umum Indonesia yaitu untuk memilih anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat.



Mario Dos Santos
Melayan
RSS/Liquica

Menurut pendapat saya, pendaftaran sipil merupakan kesempatan yang baik yang dapat kami harapkan, sehingga kami dapat memilih siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk duduk di Dewan Konstituante pada waktu yang akan datang. Banyak dari kami mengharap untuk segera mendaftar. Tetapi ada kekurangan orang untuk mengoperasikan komputer. Bagaimanapun juga, kami akan menunggu sampai kami mendaftar, kemudian kami akan pulang ke rumah untuk melakukan pekerjaan kami.



Fernando Valentine Lay
Tukang kayu
Kampung
Leupan/Liquica

Saya sangat senang saat mendengar bahwa masyarakat ingin mengetahui proses pendaftaran yang akan dilaksanakan di Liquica. Jika memungkinkan, perlu dilakukan penambahan jumlah staf untuk menangani pendaftaran, terutama orang-orang yang keluar ke desa-desa untuk mengumumkan



João Nesi
Tukang pembersih
Liquica

Saya harap orang Timor Timur akan datang bersama-sama dan menghindari masalah sampai pemilihan umum tersebut selesai. Saya juga ingin meminta mereka yang bertanggung jawab atas pendaftaran untuk tidak memberikan perlakuan istimewa kepada anggota keluarga mereka. Itulah sebabnya saya pikir pendaftaran di desa sendiri lebih efektif.



Celestino João
Tukang pembersih
Mau-Meta/Liquica

Saya sudah mendaftar. Saya mendengar bahwa anak-anak juga bisa mendaftar tetapi orang dewasa lebih diprioritaskan untuk pemilihan umum. Saat kami datang untuk mendaftar, kami telah mendengar di radio atau TV atau membaca di koran bahwa kami harus membawa surat-surat penting seperti akte kelahiran, KTP, visa, atau paspor. Dan jika kita tidak memiliki dokumen-dokumen tersebut kita dapat membawa dua orang saksi yang telah mendaftar sebelumnya.



Abilio da Silva
Petugas Polisi
Kampung
Kamalelaran
(Desa Dato)/Liquica

Saya belum mendaftar karena di Liquica hanya terdapat satu komputer untuk mengambil foto kami. Terlalu banyak orang yang mendaftar, dan kami akan menunggu sampai orang yang mendaftar telah berkurang. Saya belum sepenuhnya yakin mengapa kami harus mendaftar. Misalnya pada saat Indonesia berkuasa, kami yang menjadi polisi tidak diperkenankan untuk memberikan suara. Tetapi itu dulu - sekarang setiap orang harus mendaftar.



Teresa Alves Correia
Ibu rumah tangga
Cailo (Dato)/Liquica

Saya mendaftar tujuh minggu yang lalu. Selama masa pemerintahan Indonesia kami menghadapi banyak kesulitan. Mereka membakar rumah-rumah kami dan itulah sebabnya sekarang saya percaya bahwa Timor Timur adalah tempat yang lebih baik bagi kami untuk hidup.



Berta dos Santos
Penjual keliling
Lauhata/Liquica

Kami dari Lauhata belum mendaftar. Kami masih menunggu anak-anak kami siap dan kami menunggu kepala desa memberitahu kami untuk pergi mendaftar. Kami sebenarnya tidak tahu kemana harus pergi untuk mendaftar karena petugas UNTAET di Liquica belum memberikan informasi yang jelas kepada kami di desa kami dokumen apa saja yang harus kami bawa.



Rosita dos Santos
Pedagang keliling
Lauhata/Liquica

Saya belum mendaftarkan diri karena Selkom dan Nurep belum memberitahu kami untuk pergi dan mendaftar. Dan mereka belum memberitahukan dokumen apa saja yang harus kami bawa; kami hanya mendengar mengenai hal ini di Radio UNTAET. Kami harus membawa akte kelahiran kami atau KTP. Di Lauhata kami tidak tahu kapan pendaftaran ini lebih efisien daripada pendaftaran ketika Indonesia berkuasa.



Bibuti
Pedagang keliling
Lauhata/Liquica

Saya belum mendaftar dan saya belum melihat poster-poster tentang pendaftaran sipil. Saya bertanya-tanya apakah mungkin jika sebelum pendaftaran dimulai, malaes dapat merumuskan rencana tentang cara bagaimana kami harus mendaftar. Mereka seharusnya mengikuti cara yang dilakukan saat pemerintahan Indonesia.



Rosa Perreira
Ibu rumah tangga
Fatu-Hada/Dili

Saya dalam perjalanan ke pusat pendaftaran. Kami diberitahu bahwa untuk mendaftar anda sebelumnya harus mendapat nomor. Kami mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang harus kami bawa sehingga kami dapat mendaftar. Menurut apa yang kami dengar dari teman dan dari media, kami harus membawa akte kelahiran kami. Saya merasa bahwa proses pendaftaran ini lebih efisien daripada pendaftaran ketika Indonesia berkuasa.



Felizarda da Silva
Petani
Bairo-Pite
(Hudi Laran)/Dili

Saya telah mendaftarkan diri, tetapi kami datang pagi-pagi sekali dan baru pada siang hari nomor kami dipanggil. Saya sangat lapar. Saya hanya membawa KTP saya untuk mendaftar.



Justa Madeira
Pelajar
Bairo-Pite
(Hudi Laran)/Dili

Saya di sini di tempat pendaftaran karena saya sangat ingin mendaftar, tetapi saya tidak bisa karena saya terlalu muda. Saya senang akan apa yang terjadi karena hal tersebut baik untuk negara ini, yang mana saudara laki-laki kami dan saudara perempuan kami banyak bertempur. Saya mungkin masih terlalu muda, tetapi saya meminta setiap orang untuk datang dan mendaftar, jadi mereka dapat memberikan suara untuk Dewan Konstituante yang akan membangun negara baru kami.



Terezinha de Jesus
Ibu rumah tangga
Kampung Baru/Dili

Saya telah berada di sini sejak pagi, dan sekarang sudah jam tiga dan saya masih belum mendaftar karena ada begitu banyak orang yang menunggu. Saya diberikan sebuah kartu dengan nomor. Proses pendaftaran tidak banyak berbeda dari sebelumnya. Tetapi pendaftaran ini akan baik, karena kami dapat memutuskan siapa yang akan duduk bersama dan membuat keputusan untuk negara kami.

Tiu tentang... Sudahkah anda mendaftarkan diri?

Halo teman-teman. Moga-moga kalian baik-baik saja. Sudahkah kalian mendaftarkan diri? Saya harap demikian. Ingatlah proses pendaftaran itu berakhir pada 20 Juni 2001. Jika kalian tidak mendaftarkan sebelum tanggal itu, kalian tidak akan dapat mengikuti pemilihan umum mendatang yang akan berlangsung pada 30 Agustus 2001. Saya sendiri pergi mendaftarkan tempo hari. Maria, orang tuanya, Joaun dan Ana serta diri saya sendiri bersama-sama pergi ke lokasi pendaftaran di Kailoli. Orang tua Maria agak gugup karena mereka tidak memiliki dokumen untuk membuktikan jati diri mereka. Untuk mengetahui apa yang terjadi, ikutilah dialog ini:

Maria: Selamat pagi Tiu, saya sudah siap untuk mendaftarkan diri. Saya sudah tidak sabar lagi!

Tiu: Selamat pagi juga, Maria. Dimanakah ayah dan ibumu?

Maria: Mereka sedang berpakaian karena mereka tahu akan difoto dan mereka akan menerima kartu tanda pengenal lengkap dengan foto setelah mereka selesai melakukan pendaftaran.

Tiu: Dan bagaimana kamu mengetahui hal itu, si kecil?

Maria: Saya telah mengikuti anda dan mendengarkan pembicaraan-pembicaraan anda. Jadi lebih baik anda berhati-hati bila mengatakan sesuatu, Tiu (ha-ha-ha)!

Tiu: Saya akan ingat itu Maria. Tapi mengapa orang tuamu begitu lama berpakaian.

Maria: Ayah, Ibu, kami menunggu!

Ibu: Maria, bersabarlah sebentar.

Ayah: Ibu, saya tidak dapat menemukan akte kelahiran Maria!

Maria: Apa? Tapi Ayah, anda mengatakan bahwa anda menyimpannya!

Tiu: Baiklah, kalau begitu saya kira Maria tidak bisa mendaftarkan diri.

Maria: Oh tidak!

Ayah: Oh, apakah ini? Saya kira ini akte kelahiran Maria! Kamu begitu beruntung mempunyai ayah yang ingat hal-hal ini (ha-ha-ha).

Maria: Ayah, jangan lakukan hal itu kepadaku. Saya sangat ingin mendaftarkan diri, dan saya memerlukan akte kelahiran tersebut.

Ibu: Jadi, Ayah sebaiknya lebih berhati-hati dengan dokumen Maria dan dokumen saya juga. Kami belum mempunyai bukti identitas kami!

Tiu: Jangan khawatir. Anda tetap dapat mendaftarkan diri tetapi anda harus membawa dua orang saksi.

Ibu: Ya, saya kira, kami juga pernah mendengar mengenai hal itu di radio. Marta dan Lidia akan menemui kami di tempat pendaftaran, dan Ayah juga mempunyai saksi-saksi juga.

Tiu: Bagus sekali. Kita siap sekarang, jadi mari kita mencari taksi dan pergi ke tempat pendaftaran sebelum tempat itu

tutup.

(Beberapa menit kemudian)

Maria: Tiu, itu tempat pendaftaran di sana! Lihat berapa banyak orang sudah antri.

Tiu: Pak supir, dapatkah anda menepi disamping pohon itu? Terima kasih!

Ayah: Saya harap kita tidak harus terlalu lama antri.

Ibu: Oh, sudahlah. Kita akan menunggu selama diperlukan. Kita melakukan ini bukan hanya untuk diri kita sendiri tetapi untuk negara kita.

Ayah: Ya, ya, baiklah. Kita akan menunggu selama yang diperlukan. Saya tahu betapa pentingnya bagi seluruh orang Timor Timur untuk mendaftarkan diri mereka. Saya menunggu 25 tahun untuk kesempatan ini, dan saya tidak akan melewatkan kesempatan ini sekarang.

(Di dalam tempat pendaftaran)

Tiu: Selamat pagi, Pedro. Apakah anda datang untuk mendaftar juga?

Pedro: Saya baru saja selesai mendaftar. Lihat kartuku! Tampaknya, hanya orang yang memiliki kartu ini yang dapat memberikan suara dalam pemilihan umum tanggal 30 Agustus, karena ini merupakan bukti bahwa kami telah mendaftar.

Tiu: Selamat, Pedro. Tapi biarlah saya ikut antri, kalau tidak saya tidak akan memiliki kartu saya sendiri. Ayo Maria, Berdiri dengan saya.

(Dua puluh menit kemudian)

Petugas Pencatatan Sipil (Civil Registration Officer-CRO): Selamat pagi, Bapak. Apa kabar?

Tiu: Baik-baik saja, terima kasih, dan saya antusias sekali dengan hal ini.

Asisten Bahasa (Language Assistant-LA): Dapatkah saya mengukur tinggi badan anda sebelum anda duduk, Tiu?

Tiu: Tentu saja.

CRO: Dan dokumen apa saja yang anda bawa?

Tiu: Saya membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk). Saya juga membawa akte kelahiran saya. Ada sedikit kerusakan karena akte itu sudah tua. Apakah itu cukup?

CRO: Itu sudah cukup. Berikan kepada kami semua dokumen anda. [Petugas Catatan Sipil itu melihat-lihat dokumenTiu...] Ini sudah baik. Hal ini hanya untuk menolong kami membuktikan bahwa diri anda sesuai dengan identitas yang anda ajukan. Ini juga menolong kami untuk mengumpulkan data pribadi anda seperti tempat lahir, tanggal lahir dan lainnya, dengan lebih cepat. Kami harus mengikuti prosedur ini. Hal ini sama untuk setiap orang - bahkan untuk orang tua yang bijak seperti anda.

Tiu: Tua, ya - tapi saya tidak yakin saya bijak!

CRO: Apakah anda telah menikah, Tiu?

Tiu: Oh, bertahun-tahun yang lalu. Sekarang saya seorang duda.

CRO: Dan sekarang dimana anda tinggal?

Tiu: Di Taibessi, Dili.

CRO: Apakah anda mendaftarkan anak anda?

Tiu: Tidak, anak saya sudah cukup umur untuk mendaftarkan diri mereka sendiri.

CRO: Baiklah, Tiu, silahkan menghadap kamera dan senyum. Bagus! Itu cukup mudah. Tunggu sebentar lagi. Kami akan mengeluarkan kartu anda - kartu itu merupakan bukti bahwa anda telah didaftar. Hal ini tidak akan memakan waktu yang terlalu lama.

Maria: Apakah sekarang giliran saya, Tiu?

Tiu: Tunggu, saya masih belum mendapatkan kartu saya.

CRO: Tunggu dulu, si kecil, berapa umurmu?

Maria: Saya 14 tahun, dan akan berusia 15 pada bulan Desember.

CRO: Kalau begitu, saya mempunyai berita buruk untukmu. Kamu belum cukup umur untuk mendaftarkan diri sendiri. Orang tuamu harus mendaftar dulu, dan kemudian mereka akan memberikan keterangan mengenai dirimu kepada Petugas Pencatatan Sipil.

Maria: Tapi apakah saya akan mendapatkan kartu?

CRO: Tidak, kamu tidak akan mendapatkan kartumu sendiri. Kamu akan didaftar sebagai bagian dari surat permohonan orang tuamu. Namamu hanya akan muncul dalam surat permohonan. Jangan sedih, kamu dapat mendaftarkan dirimu sendiri dua tahun mendatang. Lalu kamu dapat memiliki kartumu sendiri. Namun demikian, kamu boleh duduk di sini dan melihat bagaimana proses pendaftaran orang tuamu yang akan mendaftar berikutnya.

Tiu: Ibu, duduk di sini, kini giliran anda.

Ibu: Tunggu Maria, jangan desak saya. Ini merupakan hari yang khusus bagi saya.

LA: Dapatkan saya mengukur tinggi anda terlebih dahulu? Baiklah, silahkan duduk. Dapatkah saya melihat dokumen anda?

Ibu: Saya tidak mempunyai dokumen.

CRO: Tidak apa-apa, anda tetap dapat mendaftarkan diri. Prosedur yang kami ikuti untuk orang-orang yang memiliki kondisi yang sama seperti anda adalah sebagai berikut: anda perlu setidaknya dua orang saksi atau surat kenal lahir dan seorang saksi.

Ibu: Saya telah mendengar tentang surat...surat kenal lahir, yang tadi baru anda sebutkan. Saya telah memiliki dua orang saksi.

CRO: Surat kenal lahir sebenarnya adalah sebuah dokumen, selebar kertas, sebuah surat sumpah yang dapat membuktikan identitas anda. Pemohon mengambil sumpah atas surat kenal lahir tersebut di depan seorang kepala Suco atau seorang pemuka agama. Event ini harus disaksikan oleh seseorang yang mengenal pemohon. Kemudian pemohon harus membawa surat kenal lahir dan seorang saksi ke tempat pendaftaran. Anda dapat menggunakan saksi yang sama untuk surat kenal lahir dan pendaftaran. Tetapi saksi tersebut harus sudah didaftar pada Catatan Sipil. Surat sumpah itu hanya bisa diperoleh oleh orang yang lahir di Timor Timur.

Dalam kasus anda, anda membawa dua orang saksi, bukan?

Ibu: Ya, Marta dan Lidia.

CRO: Dan apakah kedua saksi itu keluarga anda sendiri?

Ibu: Keduanya sepupu saya.

LA: Sepupu beneran?

Ibu: Tidak, sebenarnya mereka kawan baik saya. Kami dibesarkan bersama dan kami saling menganggap seperti saudara sepupu.

LA: Bapak Petugas Pencatatan Sipil, mereka hanya teman. Anda tahu bagaimana keadaannya - setiap orang di Timor Timur adalah sepupu bagi yang lain.

CRO: Oh ya, saya tahu betul mengenai sistem keluarga besar. Dan apakah saksi-saksi anda memiliki bukti pendaftaran yaitu kartu pendaftaran?

LA: Ya, ini dia.

CRO: Bagus sekali. Saya lihat mereka memiliki dokumen pribadi mereka saat mereka datang untuk mendaftar. Karena menurut prosedur kami bahwa pemohon yang mendaftarkan diri mereka dengan pertolongan dua orang saksi tidak dapat bertindak sebagai saksi bagi pemohon yang lain. Oke, semua tampaknya sudah beres. Anda jelas telah menikah.

Ibu: Ya, suami saya akan mendaftar setelah ini.

CRO: Dan dimana anda tinggal?

Tiu: Di Taibessi, Dili.

CRO: Apakah anda mendaftarkan anak-anak?

Ibu: Ya, ini anak saya di samping saya.

CRO: Dan apa nama lengkapnya?

Ibu: Maria Fatima Conceicao da Costa Faria e Silva.

CRO: Oh, anda memiliki nama yang sangat panjang untuk seseorang yang sangat kecil! Baik, Nyonya Silva, silahkan menghadap kamera dan senyum. Tunggu sebentar lagi. Sepertinya itu suami anda diantri berikutnya, dan setelah ia selesai mendaftarkan diri, kami akan mengeluarkan kartu bukti pendaftaran diri anda.

(Sepuluh menit kemudian)

CRO: Oke Tiu, Bapak, Ibu. Ini bukti pendaftaran diri anda - kartu pendaftaran. Dengan kartu-kartu ini, bagi anda yang memenuhi syarat akan dapat mengambil bagian dalam pemungutan suara untuk memilih Dewan Konstituante pada 30 Agustus tahun ini. Selamat!

Jadi kawan-kawan, saya sadar bahwa catatan sipil menuntut kita untuk menentukan sebagai bagian dari negara baru ini. Sampai lain waktu, jagalah diri anda dan jangan lupa - anda hanya memiliki waktu sampai 20 Juni untuk mendaftarkan diri, dan jika anda tidak mendaftarkan, anda tidak dapat memberikan suara. Sebarkanlah berita ini!

RADIO UNTAET

Berita malam dalam Bahasa, Ingrass, Tetun, Bahasa Indonesia dan Portugis. Masalah Terkini, Program Musik, Program Budaya dan Masyarakat. Liat jadwal terbitan Tais Timor bulan Maret tanggal 12-25.

• Dili -- 91.5 (FM) 684 (AM) • Ainaro -- 96.3 (FM) 93.1 (FM) • Aileu -- 90.9 (FM) • Baucau -- 105.1 (FM) • Ermera -- 90.1 (FM) • Liquica -- 99.5 (FM) • Lospalos -- 97.1 (FM) • Maliana -- 88.7 (FM) • Manatuto -- 94.5 (FM) • Oecussi -- 92.1 (FM) • Same -- 96.3 (FM) • Suai -- 93.1 (FM) • Viqueque -- 98.5 (FM)



Pahlawan bekerja keras untuk memperbaiki jalan yang rusak di Dili. Upaya ini membantu mengurangi angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi saat berupaya menghindari lobang di jalan yang rusak dan membantu mengurangi biaya perawatan kendaraan kita. Selamat untuk prestasi kerja yang baik.

Para Pahlawan Dalam Aksi!



Foto: OCP/UNTAET



Foto: OCP/UNTAET

Puteri Timor Timur Memenangkan Hadiah dalam Sayembara Lukisan Anak-Anak UNEP

Liliana Yap dos Santos dari Dili yang berusia delapan tahun telah menjadi juara bersama yang memperbukan hadiah kelima dalam sayembara Lukisan Anak-Anak Internasional Kesepuluh tentang Lingkungan Hidup. Sayembara tersebut diselenggarakan oleh Program Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Environment Programme - UNEP) dan Yayasan untuk Perdamaian Global dan Lingkungan Hidup (Foundation for Global Peace and Environment). Tahun ini sayembara itu menarik lebih dari 12.500 peserta dari 56 negara. Para pemenang diseleksi oleh pelukis grafik dan ilustrator terkenal Jepang.

Sayembara lukisan tahunan tersebut terbuka untuk anak-anak antara 6 - 15 tahun. Tahun ini tema sayembara lukisan tersebut adalah "Lestarian Samudera, Langit dan Hutan yang Indah untuk Generasi Mendatang".

Di Timor Timur, lebih dari 300 anak-anak telah mengambil bagian dalam sayembara ini. Pada 11 Januari tahun ini, Unit Perlindungan Lingkungan Hidup (Environment Protection Unit - EPU) telah menyelenggarakan acara melukis siang hari di Acabit Bistro di Dili yang dihadiri 250 anak-anak. Sebanyak 20 lukisan diseleksi oleh staf nasional EPU dan dikirim ke Jepang dimana para pemenang diumumkan."

Seluruh pemenang telah menerima hadiah yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan ekologi. Lukisan mereka telah digunakan untuk pameran, kalender, penerbitan dan poster. Lukisan para peserta disimpan di National Museum of Ethnology di Osaka, Jepang, dan UNEP kini sedang mengembangkan situs internet untuk memamerkan lukisan yang memenangkan hadiah.

"Melalui lukisan-lukisan tersebut, kami menyadari bahwa generasi muda dari seluruh dunia telah menghasilkan suatu koleksi lukisan yang inspiratif untuk memperlihatkan lingkungan hidup global kita," kata Klaus Topfer, Direktur Eksekutif UNEP. "Saya senang bahwa begitu banyak anak telah mengikuti sayembara ini. Hal ini mengkonfirmasi keyakinan saya bahwa generasi muda secara antusias berdedikasi pada masa depan mereka - suatu masa depan di mana bumi kita berada dalam keadaan sehat dan dimana orang secara bersama berupaya untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan hidup."



CivPol PBB

24 JAM
NOMOR DARURAT DI DILI
0408839978

LOJA QIP LOJA QIP LOJA QIP LOJA QIP



Toko QIP, sebuah toko milik lokal dengan persediaan produk kerajinan tangan tradisional Timor, SUDAH DIBUKA !

Barang yang ditawarkan termasuk:

- Instrumen musik tradisional Timor Lorosae
- Perabotan bambu dan kayu
- Buku-buku dan kartupos bergambar dari Timor Lorosae
- Sejumlah pilihan kerajinan tangan seperti rumah miniatur tradisional Timor
- Pusat pelayanan, yang punya informasi tentang cara menghubungi pengrajin lokal termasuk: tukang kayu, pipa ledeng, tukang listrik, penjahit, 'catering' makanan dan banyak lagi.

Lokasi: Jln Bidau Akaduru Hun (sebelah Restoran Maubere), lintasi jalan pantai ke arah patung Yesus, belok ke kanan tepat sebelum kanal dan menuju ke rumah sakit ICRC. Toko QIP terletak beberapa ratus meter di sebelah kanan anda.

Didukung oleh Komite Penyelamat Internasional (International Rescue Committee IRC) dan Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UN High Commissioner for Refugees UNHCR)



Nama koran Tais Timor melukiskan gambaran kewaspadaan, proses waktu yang cukup panjang menuju pembuatan kain tradisional Timor Timur yang digunakan dalam setiap acara penting. Oleh karena berbagai kelompok membuat Timor Timur bersatu selama periode transisi untuk membangun negeri ini, Tais Timor bermaksud mengingatkan dan merenungkan kembali kejadian-kejadian yang membentuk.

Pelayanan informasi umum terbit dua minggu sekali oleh Administrasi Transisi PBB di Timor Timur (UNTAET). Diterbitkan dalam bahasa Tetun, Indonesia, Portugis dan bahasa Inggris. Ditulis, diolah dan dirancang oleh Kantor Komunikasi dan Informasi Umum (OCP). Jumlah 75,000 eksemplar. UNTAET-OCP/CI, c/-PO Box 2436, Darwin NT 0801, Australia. Tel: +6188942-2203 Fax: +61-8-8981-5157 email: untaet-ocpi@un.org **Ini bukanlah sebuah dokumen resmi. Untuk tujuan informasi saja.**